

**NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM BUKU *SARING SEBELUM SHARING*
KARYA NADIRSYAH HOSEN SERTA RELEVANSINYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

**AHMAD IMRON ROSADI
NIM. 2017402082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ahmad Imron Rosadi

NIM : 2017402082

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai-Nilai Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosen serta Relevansinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Ahmad Imron Rosadi
NIM. 2017402082

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM BUKU *SARING SEBELUM SHARING*
KARYA NADIRSYAH HOSEN SERTA RELEVANSINYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP**


yang disusun oleh Ahmad Imron Rosadi (NIM.2017402082) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 11 bulan Januari tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/

Ketua Sidang/Pembimbing

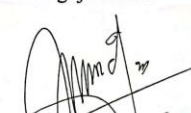

Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Penguji II/

Sekretaris Sidang


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 201903 2 029

Penguji Utama


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ahmad Imron Rosadi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ahmad Imron Rosadi
NIM : 2017402082
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosen serta Relevansinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

**NILAI-NILAI PROFETIK
DALAM BUKU *SARING SEBELUM SHARING*
KARYA NADIRSYAH HOSEN SERTA RELEVANSINYA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP**

AHMAD IMRON ROSADI
NIM. 2017402082

Abstrak: Berkembangnya suatu bangsa bisa dilihat dari tingkat kualitas pendidikannya, di Indonesia pendidikan menjadi aspek penting untuk memajukan bangsa dalam rangka mengatasi pengaruh negatif globalisasi. Terkhusus pendidikan Islam yang lebih ditekankan pada proses pembentukan kepribadian lahiriyah dan rohaniah seorang muslim. Seperti halnya pendidikan Islam berbasis profetik yang mengarah kepada pembentukan generasi yang memiliki kesadaran layaknya Nabi. Salah satu buku yang memuat tentang nilai profetik adalah buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen. Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosen serta Relevansinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai profetik yang ada dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dan relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pengumpulan data berupa dokumentasi serta teknik analisis isi (*content analysis*). Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Nilai-nilai profetik yang terdapat dalam buku *Saring Sebelum Sharing* yaitu (a) Nilai transendensi (sabar dan iman), (b) Nilai humanisasi (rendah hati, musyawarah, menolong orang, menghormati orang lain dan husnudzan, (c) Nilai liberasi (toleransi, tabayun dan pemaaf). 2) Relevansi nilai-nilai profetik tersebut terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti jenjang SMP meliputi: (a) Kelas 7 (iman dan tabayun), (b) Kelas 8 (iman dan toleransi), (c) Kelas 9 (iman).

Kata Kunci: Buku *Saring Sebelum Sharing*, Mata Pelajaran PAI, Profetik

**PROPHETIC VALUES
IN THE BOOK “SARING SEBELUM SHARING”
BY NADIRSYAH HOSEN AND ITS RELEVANCE
IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
AND ETHICS IN JUNIOR HIGH SCHOOL**

AHMAD IMRON ROSADI
NIM. 2017402082

Abstract: *The development of a nation can be seen from the level of quality of education, in Indonesia education is an important aspect to advance the nation in order to overcome the negative effects of globalization. Especially Islamic education which is more emphasized on the process of forming the outward and spiritual personality of a Muslim. As well as prophetic-based Islamic education that leads to the formation of a generation that has awareness like the Prophet. One of the books that contains prophetic values is the book Saring Sebelum Sharing by Nadirsyah Hosen. Departing from this, the author is interested in conducting research with the title "Prophetic Values in the Book Saring Sebelum Sharing by Nadirsyah Hosen and its Relevance in Islamic Education Subjects". This research aims to find out what prophetic values are in the book Saring Sebelum Sharing and its relevance in Islamic education subjects. This research uses the library research method with data collection in the form of documentation and content analysis techniques. After the research was conducted, it was concluded that: 1) The values of prophetic contained in the book Saring Sebelum Sharing are (a) Transcendence values (patience and faith), (b) Humanization values (humility, deliberation, helping people, respecting others and husnudzan, (c) Liberation values (tolerance, tabayun and forgiveness). 2) The relevance of prophetic values is found in Islamic religious education subjects at the junior high school level including: (a) Grade 7 (faith and tabayun), (b) Grade 8 (faith and tolerance), (c) Grade 9 (faith).*

Keywords: *Book Saring Sebelum Sharing, Islamic Education Subjects, Prophetic*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	<u>Ṭ</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>Ẓ</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهًا وَمُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

(Q.S. Al-Hujurat ayat 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *ahirabbil'aalamiin*, dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan segala hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sumarno Heryanto dan Ibu Titin Kartinah yang senantiasa kebersamai penulis melalui doa yang wingit tanpa henti, memberi dukungan dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh keluarga dan kerabat terkhusus kepada kedua adik penulis, Farhan Khufadz Burhani dan Anna Istiqomah Rahayu karena dengan kehadiran kalian berdua menggugah jiwa penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menambah semangat sehingga mampu menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Tanpa mengurangi rasa hormat, dengan segala takdim penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada semua guru, ustadz maupun ustadzah, wabil khusus kepada Abah Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. dan Ummi Ny. Hj. Nortri Yuniarti Mutmainah, S.Ag. yang selalu membimbing dengan sabar, memberikan nasihat melalui *pitutur luhur* dan memberikan siraman ruhaniyah kepada para santri agar menjadi *key person* dan pribadi yang sukses di masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan Allah Swt untuk selalu berfikir dan bersyukur atas segala kenikmatan hidup yang dilimpahkan oleh-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, tabi'in, dan seluruh umat Islam di penjuru dunia yang senantiasa mengikuti semua ajaran beliau. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, setelah melalui proses yang cukup panjang penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosen serta Relevansinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP” sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan doa, bimbingan, dan dukungannya kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Abah Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing skripsi, dan Ummi Ny. Hj. Nortri Yuniarti Mutmainah, S.Ag. yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat kepada para santri untuk menjadi *key person* dimasa mendatang.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sumarno Heryanto dan Ibu Titin Kartinah yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil.
11. Keluarga Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto, rekan-rekan Pengurus Madrasah Diniyyah, dan teman-teman santri Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto yang belajar bersama, dan saling berbagi cerita.
12. Teman-Teman Program Studi Pendidikan Agama Islam, terkhusus PAI B 2020 terimakasih atas segala bentuk dukungannya.
13. Rio Triyono, S.Pd., Hafidz Pandhitio, S.H., dan Sahabat Pandawaula: Toi, Rouf, Ebi, Wigar yang selalu menyemangati, menghibur dan berbagi keluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang terlibat membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Hanya ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis berikan, semoga Allah Swt senantiasa memberikan panjang umur, kesehatan, mendapat balasan kebaikan yang lebih baik, dan tercatat sebagai amal ibadah mendapat pahala dari-Nya. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu harapannya semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 18 Januari 2024

Penulis,



Ahmad Imron Rosadi

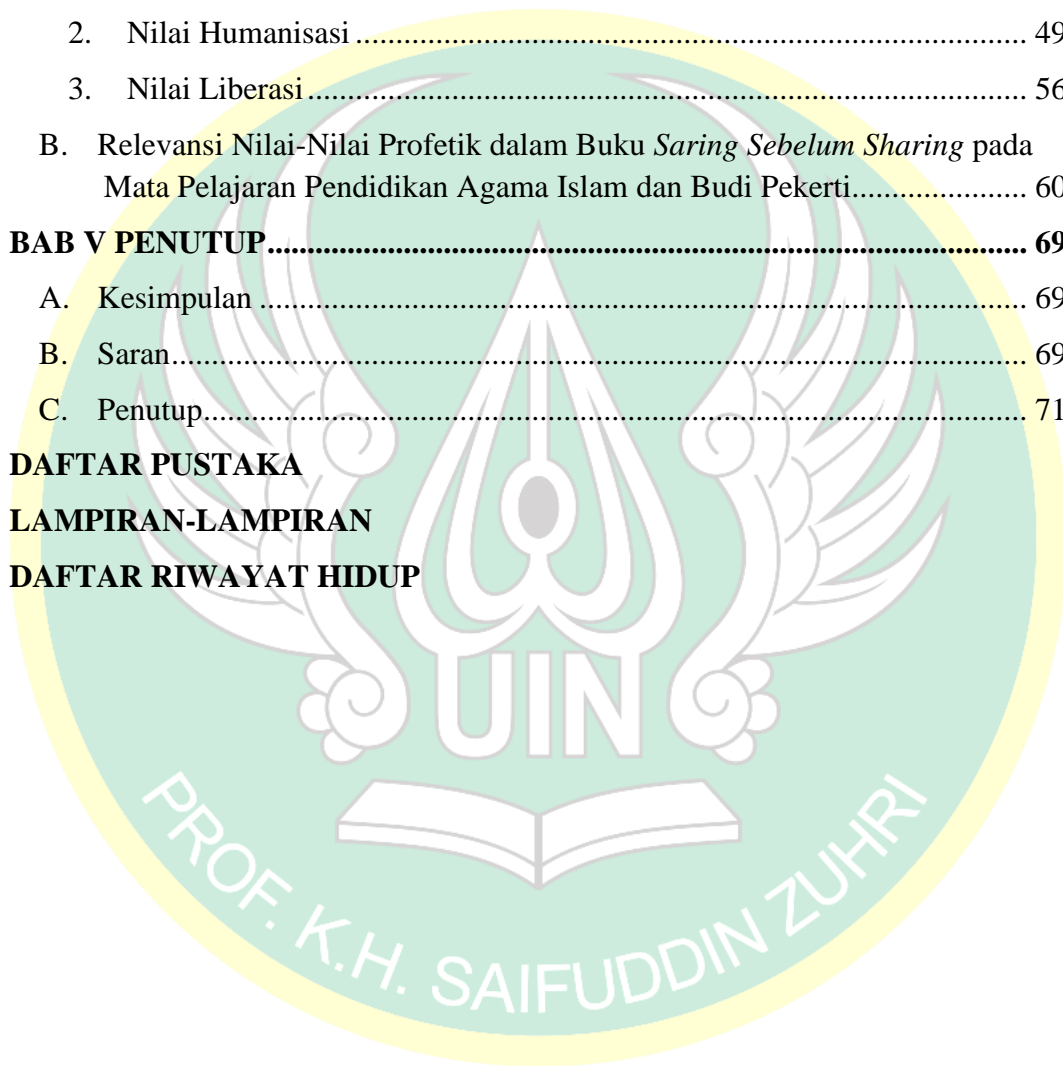
2017402082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Nilai-Nilai Profetik.....	20
1. Pengertian Nilai Profetik	20
2. Nilai-Nilai Profetik.....	24
B. Pendidikan Islam.....	27
1. Pengertian Pendidikan Islam	27
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	28
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	29

BAB III PROFIL BUKU DAN PENGARANG.....	33
A. Gambaran Umum Buku <i>Saring Sebelum Sharing</i>	33
B. Biografi Nadirsyah Hosen.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Nilai-Nilai Profetik dalam Buku <i>Saring Sebelum Sharing</i>	41
1. Nilai Transendensi.....	47
2. Nilai Humanisasi	49
3. Nilai Liberasi	56
B. Relevansi Nilai-Nilai Profetik dalam Buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	60
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fase D Berdasarkan Elemen

Tabel 2 Keterangan buku *Saring Sebelum Sharing*

Tabel 3 Nilai Transendensi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

Tabel 4 Nilai Humanisasi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

Tabel 5 Nilai Liberasi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Buku *Saring Sebelum Sharing*
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 3 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 4 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Sumbangan Buku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya suatu bangsa bisa dilihat dari tingkat kualitas pendidikannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi manusia untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan aspek berharga sebagai pendukung keberlangsungan hidup manusia yang diorientasikan mampu memberi solusi atas berbagai masalah seperti terkikisnya sopan santun dan moral yang terjadi belakangan ini.¹

Pendidikan di negara Indonesia merupakan sesuatu yang paling penting dan utama dalam mengubah dan memajukan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Di Indonesia sendiri hal ini sudah tercantum secara jelas dan gamblang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan. Untuk merealisasikan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) menginstruksikan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui undang-undang.²

Namun seiring berjalannya waktu, banyak penyimpangan bermunculan akibat dari hubungan yang tidak harmonis antara ilmu, teknologi, informasi yang manusia peroleh melalui pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah pemicu dari munculnya penyimpangan atau kerusakan moral

¹ Syaifullah Godi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): hlm. 299–324.

² Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945" (Sekretariat Negara, 2002) hlm. 31.

manusia yang kerap kali terjadi hampir di berbagai masyarakat dunia. Sebagai salah satu negara di dunia, Indonesia sudah barang tentu tidak bisa keluar melepas diri dari imbas globalisasi dan modernisasi, artinya mau tidak mau harus terlibat atau ikut dalam percaturan global dunia. Namun seiring dengan itu, Indonesia juga tidak mungkin menjadi negara yang tampil tanpa nilai, Indonesia mengikuti arus modernisasi tanpa meninggalkan ajaran agama dan nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui jalur pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan Islam lebih ditekankan pada proses pembentukan kepribadian lahiriyah dan rohaniah seorang muslim yang lebih diorientasikan kepada perbaikan sikap (*attitude*) mental yang akan terwujud dalam segala tingkah laku amal perbuatan. Keprihatinan krisis moral dapat dilihat dari meningkatnya jumlah tindak kejahatan, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya yang telah menjamur di masyarakat terutama pada generasi Z.³ Generasi Z merupakan generasi dengan tingkat ketergantungan tertinggi terhadap penggunaan internet terutama di media sosial, sehingga mengantarkannya pada berbagai dampak yang akan dihadapi. Dampak baiknya sudah barang tentu menjadikan generasi Z lebih melek terhadap kemajuan globalisasi. Dampak buruknya membuat dirinya lebih malas karena hari-harinya habis dengan *scroll* sana-sini di media sosial.⁴

Sebagai contoh akibat dari pengaruh globalisasi adalah masuknya budaya asing terhadap Indonesia melalui perkembangan teknologi yang semakin pesat dari segi informasi yang membuat mudah siapapun untuk mengakses apapun yang diinginkan sesuai kebutuhan. Banyak tren-tren baru yang dilakukan orang-orang Korea, memicu perhatian anak muda Indonesia sehingga muncul benih rasa keinginan untuk meniru. Seperti fenomena K-Pop (*Korean Pop*) yang telah mewabah dan semakin banyak remaja Indonesia yang

³ Annisa Maharani dkk., "Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023): hlm. 53–59.

⁴ Asyifa Nurul Liah dkk., "Pengaruh Media Sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z," *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): hlm. 68–73.

menyukai, tidak hanya lagu-lagunya saja bahkan gaya berpakaian tidak pantas untuk seorang wanita dari idol K-Pop juga ditiru dan dijadikan tren.⁵

Kemudian ada lagi Drama Korea (*Korean Wave*) yang saat ini marak ditonton oleh kalangan remaja. Mungkin motif awal remaja menonton Drama Korea ini hanya untuk mengisi waktu luang sebagai hiburan penghilang kejenuhan atau hanya sekedar memperbaiki mood saja, tetapi tidak sedikit remaja yang menjadikannya sebagai kebutuhan sehari-hari, menonton terlalu lama hingga waktunya habis dengan sia-sia. Beberapa dampak negatifnya yaitu munculnya gejala *halu*, malas belajar, menunda pekerjaan, adanya adegan dewasa dan kekerasan yang dikhawatirkan akan ditirukan oleh remaja.⁶

Contoh aspek lain dari adanya dampak globalisasi dalam masyarakat adalah penyalahgunaan narkoba.⁷ Narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya atau identik disebut narkoba ini jika dikonsumsi dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Data penyalahgunaan narkoba dideskripsikan oleh Badan Narkotika Nasional melalui *Press Release Kinerja Tahun 2021 War on Drugs* di Jakarta pada 29 Desember 2021 bersamaan dengan Badan Pusat Statistik (BPS) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang melakukan survei penyalahgunaan narkoba secara nasional menunjukkan rating angka prevalensi mengalami kenaikan. Meskipun tingkat penyalahgunaan narkoba di negara Indonesia tergolong lebih sedikit dari pada negara-negara lain, akan tetapi jika setiap tahun memiliki kenaikan akan berpotensi menjadi besar dan dikhawatirkan berdampak pada generasi penerus bangsa ini.⁸

⁵ Regina Nurul Sakinah, Syofiyah Hasna, dan Yona Wayuningsih, "Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): hlm. 735–745.

⁶ Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm. 256–269.

⁷ Akhmad Nasir dan Achmad Nur Fuad Chalimi, "Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba," *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 1, no. 2 (2022): hlm. 73–77.

⁸ Dwinanda Linchia, Levi Heningdyah, dan Nikolas Kusumawardhani, "Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Era Globalisasi," *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (2022): hlm. 163–177.

Permasalahan berikutnya adalah mengenai hoaks (berita palsu) yang sampai saat ini masih bergulir dan media sosial merupakan tempat penyebaran hoaks secara cepat.⁹ Hoaks merupakan berita yang sengaja dibuat dan sudah jelas berita palsu yang dapat menyesatkan pembaca, hoaks yang sengaja dibuat oleh oknum ketika di *upload* ke media sosial akan terus meninggalkan jejak digital yang rentan dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk itu, masyarakat harus berhati-hati dalam memahami dan menerima berita yang masuk melalui media sosial.

Kemudian penyimpangan lain yang menjadi masalah serius bagi anak-anak dan remaja sekolah adalah *bullying*, yaitu tindakan agresif yang mengandung tujuan negatif yang tidak diinginkan, dilakukan berulang-ulang dan adanya ketidakseimbangan antara pelaku dengan korban. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menyatakan bahwa dampak *bullying* bagi korban berupa rendahnya tingkat kehadiran dan prestasi akademik, depresi dan marah, serta menurunnya kecerdasan siswa.¹⁰

Pendidikan yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan, dimulai dengan jenjang pendidikan awal sampai jenjang yang tinggi, baik di lembaga formal atau nonformal seyogianya dapat menjadi pijakan bagi pembentukan pribadi siswa dan masyarakat umum. Namun, masih ada pendidikan yang tidak menjadikan masyarakatnya menjadi baik. Maka dalam hal ini mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia.

Pendidikan agama Islam juga diorientasikan kepada pembentukan generasi yang memiliki kesadaran layaknya Nabi, dengan harapan mampu menjawab permasalahan manusia dengan cara yang Nabi Muhammad saw contohkan. Seperti halnya pendidikan Islam berbasis profetik. Maka untuk menangkal pengaruh-pengaruh negatif yang masuk akibat arus globalisasi dan

⁹ Apuke, dan Omar., "Fake News and COVID-19: Modelling the Predictors of Fake News Sharing Among Social Media User," *Telematics and Informatics*, no. 56 (2021) hlm. 2.

¹⁰ Titik Ulfatun dkk., "Edukasi Anti *Bullying* Bagi Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo," *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (2021) hlm. 165.

modernisasi adalah dengan pendidikan profetik, agar pengaruh-pengaruh negatif tersebut tidak semakin mengakar di masyarakat.

Pendidikan profetik merupakan suatu pola pendidikan yang terinspirasi dari pola pendidikan yang dikiprahkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai salah satu model pendidikan, pembelajaran yang dipraktikkan oleh Rasulullah diorientasikan untuk menciptakan individu yang bermanfaat dan mampu andil terhadap perkembangan zaman. Pendidikan tersebut akan mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang saleh. Bisa dikatakan, pendidikan yang mencerminkan tingkah laku kenabian, dalam hal ini adalah Nabi Muhammad saw. Bagi umat muslim, Nabi Muhammad saw merupakan sosok figur, rujukan utama (panutan), idola dalam hidupnya. Dengan latar belakang manusia sempurna seperti Nabi, segala tindak laku yang diperbuat dengan rasa ikhlas akan berdampak positif, baik di dunia maupun diakhirat.

Salah satu dari banyaknya buku yang di dalamnya memuat tentang kisah kenabian (profetik) Nabi Muhammad saw adalah buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen yang selanjutnya disebut Gus Nadir. Dalam buku tersebut Gus Nadir menuliskan tentang akhlak Nabi Muhammad yang begitu luar biasa dan terpuji, yang patut diteladani seperti cerita interaksi Nabi dengan sahabat-sahabatnya juga terhadap golongan non-muslim dan cara Nabi menyelesaikan sebuah masalah.

Berikut beberapa cuplikan kisah kenabian (profetik) dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

“Sebagai *Sayyid Al-Anbiya Wa Al-Mursalin* (baginda para nabi dan rasul), Nabi tidak menepuk dada dan menganggap diri lebih mulia dari pada nabi sebelum beliau. Beliau menganggap diri beliau tak ubahnya sebagai batu bata terakhir dalam sebuah rumah.”

Cuplikan tersebut menampilkan salah satu akhlak terpuji Nabi yaitu rendah hati atau *tawadhu* terhadap pendahulu-pendahulunya. Beliau menganggap dirinya hanya bagian kecil dari rumah yang sudah jadi, tanpa batu bata terakhir sebenarnya rumah tetap berfungsi hanya saja kurang sempurna. Kehadiran beliau tidak lain untuk menyempurnakan rumah tersebut.

“Nabi Muhammad memberikan jaminan keamanan kepada gereja, pemimpinnya, dan pengikutnya dalam beribadah. Dan, disitu umat Islam baik itu Sultan ataupun Muslim biasa, tidak boleh melanggar perjanjian yang Nabi berikan kepada biarawan dari Bukit Sinai ini.”

Kutipan tersebut, mengandung makna toleransi. Nabi mengajarkan toleransi kepada pembaca salah satunya dengan memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain.

Melalui buku *Saring Sebelum Sharing*, pembaca diajak untuk berpikir sebelum berbuat sesuatu, memahami teks menggunakan konteks, membuang jauh kebiasaan belajar instan dan tidak asal men-*judge* orang lain hanya melalui penggalan ayat maupun hadits. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji seperti apa “nilai-nilai profetik yang ada dalam buku *Saring Sebelum Sharing* kemudian relevansinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari penafsiran yang salah pada judul skripsi yang akan dibahas nanti, maka penulis memberikan batasan sebagai penjabaran terkait judul skripsi melalui beberapa definisi berikut:

1. Profetik

Profetik menurut Heddy sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib bermakna memiliki karakter sifat atau ciri layaknya nabi yang bersifat prediktif memprakirakan. Selain itu, profetik juga dapat diartikan sebagai kenabian, yang mencakup makna segala hal yang berkenaan dengan seseorang yang telah mendapat potensi kenabian.¹¹ Potensi kenabian dapat muncul dalam seseorang melalui proses pendidikan dengan langkah-langkah olah jiwa raga yang didahului oleh dasar filosofi dan didasarkan kepada nilai-nilai kenabian yang termuat dalam Al-Qur’an, sunnah dan

¹¹ Moh. Roqib, *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ed. Abdul Wachid B S (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011) hlm. 48.

ijtihad serta melalui berbagai upaya pemikiran reflektif spekulatif sampai pada penelitian empirik sehingga menemukan kebenaran normatif dan faktual.¹²

Pendidikan profetik adalah memberikan pengetahuan dan nilai kenabian yang diorientasikan untuk membentuk akhlak, moral serta perkumpulan sosial yang ideal (*khairul ummah*), serta terpenuhinya pemikiran intelektual, emosional, akhlak dan dan moral peserta didik agar mampu berkembang sempurna. Sejatinnya pendidikan profetik merupakan proses untuk memanusiakan manusia, yang mencakup dua agenda penting yaitu proses pemanusiaan dan proses kemanusiaan.¹³ Proses pemanusiaan merupakan program pendidikan yang membuat manusia memiliki nilai secara kemanusiaan, membentuk manusia menjadi insan sejati, mempunyai dan memegang teguh tata nilai etika dan moral serta mempunyai semangat spiritual yang tinggi. Proses kemanusiaan merupakan program pendidikan untuk meningkatkan martabat manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta skill profesional yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Dalam hal ini Buya Hamka mengkategorikan pendidikan profetik menjadi tiga dimensi, yaitu: nilai humanisasi, nilai liberasi, dan nilai transendensi.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mencari ketiga nilai tersebut dalam buku *saring sebelum sharing* dan relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berfokus pada pembentukan diri peserta didik yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam adalah wahana untuk meningkatkan

¹² Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hlm. 9.

¹³ Yuni Musrifatin, "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi," *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18, no. 2 (2019): hlm. 165–174.

¹⁴ Muhammad B. Hamka dan Aldo Redo Syam, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik dalam Pemikiran Buya Hamka*, ed. Afiful Ikhwan (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2022) hlm. 45.

keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengenalan peserta didik terkait agama Islam sehingga menjadi insan-insan yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam diinstruksikan guna menaikkan tingkat keyakinan, pemahaman, penghayatan dan penerapan ajaran agama Islam pada peserta didik, disisi lain untuk membentuk kesalehan dan *personal quality*, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁵ Artinya dengan kesalehan dan *personal quality* outputnya peserta didik diharapkan dapat berhubungan dengan manusia lain dalam kesehariannya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun beda agama, serta dalam berbangsa dan bernegara hingga akhirnya dapat tercapai persatuan dan kesatuan nasioal (*ukhuwah wathaniyah*) dan sekaligus persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).

3. Relevansi

Relevansi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia termasuk dalam kata benda yang memiliki makna hubungan atau kaitan. Dalam *Oxford Advanced Dictionary Of Curren English* sebagaimana dikutip oleh Hasan Baharun, relevansi memiliki makna (*closely*) *connected with what is happening*, yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa relevansi merupakan hubungan atau keterkaitan antara dua hal hingga keduanya menjadi sesuai (ada keterkaitan) atau memiliki kesamaan satu dengan yang lainnya.

4. Buku *Saring Sebelum Sharing*

Kata “saring” dengan kata kerja menyaring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai memilah (untuk mencari mana yang baik, yang berkemampuan dan sebagainya) atau sama saja dengan

¹⁵ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. by Baharuddin (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019) hlm. 8.

¹⁶ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hal. 195.

menyeleksi. Kemudian kata yang berasal dalam bahasa Inggris *sharing* dengan kata dasar *share* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti berbagi, membagikan (memberikan kepada banyak orang).

Keunikan buku tersebut jika ditelisik menggunakan kajian semantik (ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata),¹⁷ secara umum (*general*) dari judulnya saja sudah memberikan arahan kepada para pembaca agar dapat memilah-milih segala sesuatu (menyaring) sebelum memberitahu, membagikannya (*sharing*) kepada orang lain.

Buku *Saring Sebelum Sharing* adalah buku yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen. Buku tersebut tersusun atas beberapa sub judul yang tidak terkait satu sama lain sehingga dapat memilih untuk membaca dari bagian mana saja, buku ini membahas beberapa hadits dan beberapa masalah yang dikaitkan dengan fenomena saat ini, Nadirsyah Hosen juga menceritakan pribadi Nabi Muhammad saw yang begitu mulia dengan sangat apik.

Buku *Saring Sebelum Sharing* ini memuat kisah-kisah Nabi Muhammad saw yang patut di teladani seperti cerita hubungan Nabi dengan sahabat-sahabatnya juga dengan golongan non-muslim dan cara Nabi meleraikan sebuah masalah. Lewat buku *Saring Sebelum Sharing*, Nadirsyah Hosen mengajak pembaca untuk berpikir sebelum berbuat sesuatu, memahami teks lewat konteks, membuang jauh kebiasaan belajar instan dan tidak asal men-*judge* orang lain hanya melalui penggalan ayat maupun hadits.

¹⁷ Saida Gani dan Berti Arsyad, "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)," *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): hlm. 13.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai profetik yang ada dalam buku *saring sebelum sharing* karya Nadirsyah Hosen?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai profetik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti jenjang SMP?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dan relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara global, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap nilai-nilai profetik yang ada pada buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen serta relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP. Berdampingan dengan itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan terhadap kajian pendidikan profetik dan dapat menjadi bahan perbandingan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan, khususnya mengenai pendidikan profetik. Serta dapat menemukan sisi positif dari penelitian ini untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk dapat menuntaskan studi di perguruan tinggi dalam meraih gelar sarjana.

2) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

3) Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah referensi untuk menerapkan pendidikan profetik dalam mata pelajaran pai.

4) Akademisi

Manfaat bagi akademisi diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sekaligus pembeda dalam suatu penelitian terkait pendidikan profetik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang hubungan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan masalah-masalah yang sejenis sebagai bahan rujukan. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap beberapa karya ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi Puji Astuti tahun 2018 yang berjudul *Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*.¹⁸ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada tiga aspek nilai profetik perspektif Kuntowijoyo yaitu nilai humanisasi, liberasi dan transendensi. Implikasinya bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah adalah menjadikan peserta didik kuat dalam menghadapi perubahan global dengan bekal iman dan takwa serta memiliki rasa empati yang tinggi, dan mampu berperan aktif dalam pengembangan masyarakat menuju kemajuan yang diinginkan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai profetik dan

¹⁸ Puji Astuti, "Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)," *Skripsi* (2018) hlm. 95.

implikasinya bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sedangkan peneliti akan membahas nilai-nilai profetik dalam buku saring sebelum sharing serta relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan profetik.

Kedua, skripsi Sinta Yulis Pratiwi tahun 2020, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang berjudul *Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019-2020*.¹⁹ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsep pendidikan profetik dalam membentuk karakter peserta didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember tahun 2019/2020 berupa pembentukan kurikulum khusus yang dibuat berdasarkan nilai historis masjid, program pembiasaan keagamaan serta peringatan hari besar Islam. Kemudian implementasi dari hal tersebut berupa pembiasaan asmaul husna dan tahfidzul qur'an, kegiatan sholat dluha, sholat zuhur dan ashar berjamaah. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tersebut membahas tentang implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter islami sedangkan peneliti akan lebih fokus membahas relevansi nilai-nilai profetik dalam buku *saring sebelum sharing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP.

Ketiga, skripsi Muflichul Ilmi tahun 2020, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School*.²⁰ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran IPS di SMP Brawijaya

¹⁹ Sinta Yulis Pratiwi, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," *Skripsi* (2020) hlm. 157.

²⁰ Muflichul Ilmi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School," *Skripsi* (2020) hlm. 114.

Smart School mampu membentuk akhlak dan moral peserta didik, di antara karakter yang dapat terbentuk adalah rasa ingin tahu, rajin membaca, toleransi, religious, istiqomah, dan karakter bersahabat. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti akan lebih fokus membahas relevansi nilai-nilai profetik dalam buku *saring sebelum sharing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP, sedangkan pada penelitian sebelumnya memfokuskan penelitian pada implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran IPS.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai langkah-langkah yang tertib (runtut) dan sesuai dengan logika mengenai pemilihan data yang berkaitan dengan masalah-masalah tertentu dari realitas yang dikaji.

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis dengan menekankan makna secara mendalam.²¹ Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme yang difungsikan untuk memeriksa kondisi objek alam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil yang menghasilkan suatu data berupa deskriptif atau data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Yaitu serangkaian penelitian yang dilakukan menggunakan pengumpulan literatur atau buku-buku kepustakaan yang diperlukan. Pengertian penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan data bukan

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7.

berdasarkan persepsi peneliti melainkan berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.²²

Dalam penelitian ini, literatur yang dikumpulkan berupa buku-buku dan artikel tentang pendidikan khususnya mengenai pendidikan profetik kemudian kajian lebih lanjut dilakukan pada buku *Saring Sebelum Sharing* sebagai objek utama penelitian, barulah membuat gambaran atau uraian secara sistematis mengenai nilai-nilai profetik yang terdapat dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dan dianalisis penerapannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP.

Zed sebagaimana dikutip oleh Milya Sari merumuskan beberapa langkah-langkah penelitian kepustakaan, yaitu:

- a. Menentukan ide umum terkait topik penelitian.
- b. Mengumpulkan informasi yang mensupport topik.
- c. Pertegas fokus penelitian.
- d. Mencari dan menyeleksi bahan bacaan yang digunakan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut.
- e. Membuat catatan penelitian.
- f. Meriview dan memperbanyak lagi bahan bacaan.
- g. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai membuat laporan.²³

2. Sumber Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dalam bentuk kata-kata dan gambar yang bersifat deskriptif, sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh dan menunjukkan informasi. Sumber data dalam hal penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian serta data yang relevan dengan objek

²² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 3.

²³ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020) hlm. 45.

penelitian dan dijadikan rujukan pokok dalam penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan, yaitu buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka pada tahun 2019 di Yogyakarta. Buku ini mengisahkan tentang keteladanan Nabi Muhammad saw dengan menampilkan pesan, kesan dan menggunakan bahasa yang ringan seperti novel.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah didapat dan dikumpulkan oleh peneliti lain dan sudah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya.²⁴ Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan bersifat sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa jurnal, skripsi, buku dan artikel tulisan terdahulu yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.

a) Buku *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* karya Moh. Roqib yang diterbitkan oleh Penerbit STAIN Press pada tahun 2011 di Purwokerto.

b) Buku *Filsafat Pendidikan Profetik* karya Moh. Roqib yang diterbitkan oleh Penerbit Pesma An-Najah Press pada tahun 2016 di Purwokerto.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan bahasan atau topik masalah yang diteliti.²⁵ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumentasi merupakan proses pencarian dan penghimpunan bahan-bahan data pustaka, baik dalam

²⁴ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019) hlm. 165.

²⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 80.

bentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental seseorang.²⁶ Dalam hal ini peneliti mencari, mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal ataupun catatan lainnya untuk mengambil beberapa teori, konsep dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan terkait pendidikan profetik.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian kepustakaan yaitu:

- 1) Menghimpun dan mengumpulkan literatur atau kepustakaan yang berkaitan dengan tema atau tujuan penelitian.
- 2) Mengklasifikasi dan mengelompokkan buku, dokumen atau Sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya, sumber primer, sumber sekunder.
- 3) Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik situasi ilmiah.
- 4) Melakukan konfirmasi atau kroscek data dari sumber utama dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas.
- 5) Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penulisan.²⁷

b. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai suatu informasi, yaitu pada buku *Saring Sebelum Sharing* dan menganalisis nilai-nilai profetik yang ada pada buku tersebut. Langkah-langkah teknik analisis konten (*content analysis*):

- 1) Menentukan dan menetapkan desain atau model penelitiannya. Dalam poin pertama ini menentukan media, hubungan atau perbandingannya dan menetapkan objek.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 240.

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 60.

- 2) Mencari dan mengumpulkan data primer atau data pokok. Dalam poin ini bisa menggunakan buku, artikel, maupun lembar-lembar pengamatan. Teks merupakan objek utama dalam analisis ini.
- 3) Memposisikan penelitian terhadap kondisi yang memiliki korelasi dengan faktor lainnya yang juga mungkin berpengaruh.²⁸

Sebelum membuat penarikan kesimpulan, data yang telah didapat harus melewati proses analisis terlebih dahulu melalui tahap ini. Analisis data difungsikan untuk mereduksi data dan memfokuskan pada hal yang diuji, ditelaah dan dijawab secara cermat dan teliti sehingga dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis. Milles dan Huberman mengungkapkan terdapat tiga macam kegiatan dalam melakukan analisis data,²⁹ yaitu:

- 1) Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya dengan merangkum. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data dengan merangkum dan menyeleksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan materi-materi nilai profetik secara lengkap dan mencarinya pada buku *Saring Sebelum Sharing* kemudian dirangkum sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.

- 2) Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada dasarnya tidak ada ketentuan khusus mengenai format penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan model apapun selama penyajian datanya dapat dipahami maksud dan tujuannya serta

²⁸ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018) hlm. 38.

²⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2019) hlm. 84.

memudahkan pengorganisasian dalam penyusunannya. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memverifikasi hasil penelitian tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan guna menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai dilakukan, peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan tema penelitian ini, yaitu nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* serta relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi yang digambarkan secara umum yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau petunjuk bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas di dalamnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh maka diperlukan sistematika yang runtut dan jelas dari satu bab ke bab selanjutnya, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab 1 Pendahuluan, yaitu bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Landasan Teori, yaitu berisi konsep-konsep dan teori yang mendukung pembahasan. Didalamnya berisi tentang referensi dan ringkasan hasil penelitian terdahulu untuk memperhitungkan persamaan

dan perbedaan antara penelitian yang sedang diteliti dan penelitian terdahulu.

Bab 3 Merupakan kajian terhadap objek penelitian, pada bab ini membahas mengenai buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen yang meliputi: Gambaran umum buku *Saring Sebelum Sharing*, Biografi Nadirsyah Hosen, dan karya-karya Nadirsyah Hosen.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan, bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah mengenai nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* serta relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam jenjang SMP.

Bab 5 Penutup, yaitu bab di mana di dalamnya berisi kesimpulan yang berisi rangkaian jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Profetik

1. Pengertian Nilai Profetik

Dalam berbahasa sehari-hari tentu sudah tidak asing lagi dengan kata yang acap kali didengar atau dibaca yaitu kata penilaian, yang berasal dari kata nilai. Nilai dalam kehidupan sehari-hari dimaknai sebagai sesuatu yang berharga, berkelas, mencirikan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Dalam bahasa Inggris *value* atau nilai diartikan sebagai harga, penghargaan, maksudnya adalah harga yang ada (intrinsik) pada sesuatu atau penghargaan terhadap sesuatu.

Nilai adalah sesuatu yang bermakna mensifati dan disifatkan kepada suatu hal yang karakteristiknya tampak dan dapat diketahui dari perilaku manusia hubungannya erat dengan fakta, norma, moral, tindakan, dan keyakinan.¹ Nilai memiliki sifat yang abstrak, ideal, bukan barang konkrit, bukan hanya fakta, bukan cuma permasalahan benar dan salah yang harus dibuktikan berdasarkan pengalaman (secara empirik), tetapi soal penghayatan yang dikehendaki, disukai dan tidak disukai.

Muhmidayeli sebagai mana dikutip oleh Nur Hidayah berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang indah, yang membuat seseorang terpuakau dan bahagia serta merupakan hal yang memiliki daya tarik sehingga seseorang ingin memilikinya.² Nilai seseorang tergantung atau dipengaruhi oleh fakta-fakta, artinya ketika fakta-fakta tersebut berubah atau keadan disekitar berubah, maka penilaian juga bisa berubah.

Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip oleh Qiqi Yuliati juga mendefinisikan nilai yang terdapat pada seseorang dipengaruhi karena

¹ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): hlm. 230.

² Nur Hidayah, "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): hlm. 31–41.

adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Sehingga yang demikian itu berpengaruh pada sikap, pendapat, dan pola pikir individu yang kemudian tampak pada cara tingkah laku dalam memberikan penilaian.³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan segala hal ihwal yang melekat pada manusia, berkaitan dengan seluruh tindakan berperilaku baik atau buruk yang diukur oleh keadaan sekitar (agama, etika, tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas dalam masyarakat).

Sumber nilai (dalam Islam) berasal dari dua hal yaitu *'aqal* dan *naqal*.⁴ *'Aqal* berpusat dari manusia (pemikiran) yang pembawaannya berbeda-beda dan relatif. Kemudian *naqal* berpusat dari Tuhan (agama) yang sifatnya satu, serba tetap, dan mutlak. Dalam Islam pemaknaan nilai dikataegorkan menjadi dua: *Pertama* ditelisik melalui pandangan normatif, nilai digunakan sebagai bentuk pengkategorian antara hal-hal yang baik dan buruk, benar atau salah, yang haq dan bathil, serta perlakuan yang diridhai dan dilaknat oleh Allah Swt. *Kedua*, jika ditelisik melalui pandangan operasional, nilai mempunyai lima pengertian yang digunakan sebagai dasar perilaku manusia:

- 1) *Wajib*, ketetapan syar'i yang mengharuskan seseorang melakukan perbuatan dengan pasti, memiliki konsekuensi bagi orang yang menjalankan mendapat pahala (*reward*) dan bagi yang meninggalkan mendapatkan sanksi (*punish*).
- 2) *Sunnah*, ketetapan syar'i yang mengharuskan seseorang melakukan perbuatan yang tidak mesti dijalankan, ketetapan ini dilakukan secara sukarela, memiliki konsekuensi bagi orang yang menjalankan mendapat pahala (*reward*), akan tetapi bagi yang meninggalkan tidak mendapatkan sanksi (*punish*).

³ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014) hlm. 14.

⁴ Muhammad Haris, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H. M. Arifin," *Jurnal Ummul Qura* V, no. 1 (2015): hlm. 11–23.

- 3) Mubah, ketetapan syar'i yang tidak diperintahkan dan tidak dilarang juga, dalam ketetapan ini baik orang yang melakukan atau meninggalkan tidak mendapatkan pahala (*reward*) dan tidak ada sanksi (*punish*) juga bagi orang yang melakukan atau meninggalkan.
- 4) Makruh, ketetapan syar'i yang dianjurkan untuk di jauhi, ketetapan ini merupakan kebalikan dari sunnah artinya, memiliki konsekuensi bagi orang yang meninggalkan mendapat pahala (*reward*), kemudian bagi yang melakukan tidak mendapatkan sanksi (*punish*).
- 5) Haram, ketetapan syar'i yang mengharuskan seseorang agar menjauhi segala perbuatan secara mutlak, ketetapan ini memiliki konsekuensi bagi orang yang meninggalkan mendapat pahala (*reward*) dan bagi orang yang melakukan mendapatkan sanksi (*punish*).⁵

Profetik dari segi kebahasaan berasal dari kata *prophet* (bahasa Inggris) yang memiliki makna nabi,⁶ karena digunakan sebagai kata sifat maka kata *prophet* menjadi *prophetic* jika diterjemah ke dalam bahasa Indonesia menjadi profetik yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi.⁷ Seperti yang telah diketahui bersama bahwa nabi-nabi Allah, terkhusus Nabi Muhammad saw adalah ikon-ikon manusia yang paripurna, baik dalam pandangan Allah ataupun makhluk lainnya. Nabi Muhammad saw diyakini sebagai kutub para nabi dan auliya-Nya, juga ikon manusia paling paripurna sebagai hamba maupun khalifah. Kutub para nabi disini bermakna bahwa pada diri beliau tergambar seluruh eksistensi para nabi Allah.

⁵ Sahlul Fuad, "Ahkam Al-Khams dalam Dinamika Pemikiran Hukum Islam dan Perubahan Sosial," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (2020): hlm. 16–28.

⁶ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): hlm. 116–127.

⁷ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hlm. 7.

Kiai Haji Hamdani sebagaimana dikutip oleh M Zainal Abidin menjelaskan pada hakikatnya keberadaan para nabi di dunia ini tidak lain adalah sebagai perwujudan dari *Nuur Zat Allah*, *Nuur Asmaa* (nama-nama) Allah, *Nuur Sifat Allah* dan *Nuur Af'al* (perbuatan-perbuatan) Allah. Namun *nuurullah* yang paling sempurna memilih singgah dan menetap pada diri Nabi Muhammad saw, kesucian diri beliau merupakan *nuur Zat-Nya*, keagungan nama beliau merupakan *nuur asmaa-Nya*, sifat-sifat yang melekat pada beliau merupakan *nuur sifat-sifat-Nya*, perbuatan yang dilakukan oleh beliau merupakan *nuur af'al-Nya*.⁸

Profetik adalah kenabian atau suatu sifat, prilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi. Bahwasanya Nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun berucap. Selain itu Nabi merupakan tokoh pembebas dari segala hal, seperti kekerasan, kebodohan, kemiskinan dll. Dengan prilaku yang dimiliki seorang Nabi, dapat menjadi contoh dalam menumbuhkan prilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran ayat 79, Nabi merupakan manusia ciptaan Allah yang ideal secara fisik (badannya sehat dan berfungsi secara optimal) dan psikis (berjiwa bersih dan cerdas) yang telah dikukuhkan oleh Allah melalui malaikat-Nya, diberi kitab suci yang tidak lain untuk diterapkan dalam kehidupan dan disampaikan secara efektif kepada manusia⁹.

Dari beberapa pemaparan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai profetik merupakan nilai-nilai yang tercermin dalam sifat-sifat kenabian sebagai manusia yang ideal yang dapat dilakukan dalam keseharian.

⁸ M Zainal Abidin, *Psikologi Profetik: dalam Kacamata Filsafat Ilmu Studi Pemikiran K.H. Hamdani Bakran Adz Dzakiy* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2013) hlm. 47.

⁹ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hlm. 8.

2. Nilai-Nilai Profetik

Nabi memiliki sifat-sifat luhur, yakni jujur (*al-sidq*), amanah, (*al-amanah*), komunikatif (*al- tabligh*), dan cerdas (*al-fatanah*).¹⁰ Nabi dikisahkan sebagai sosok yang mempunyai kualitas positif dan dapat dijadikan contoh (*public figure*) oleh umat Islam.¹¹ Landasan profetik merupakan realisasi dari Q.S. Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman dan beriman kepada Allah”. (Q.S. Ali Imran: 110).

Khoiron Rosyadi menginterpretasikan bahwa ayat tersebut mengandung tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Humanisasi merupakan terapan dari *amar ma’ruf* memiliki makna memanusiakan manusia, liberasi diambil dari *nahi munkar* memiliki makna pembebasan, kemudian transendensi yaitu dimensi keimanan manusia.¹²

Moh. Roqib melanjutkan bahwa dari ketiga unsur atau pilar tersebut yakni humanisasi, liberasi dan transendensi harus dimaknai dalam satu kesatuan integratif dan interkoneksi, artinya satu pilar adalah bagian dari pilar yang lain dan memiliki hubungan.¹³ Berikut penjelasan mengenai tiga nilai profetik:

1. Nilai Transendensi

Transendensi dalam bahasa Latin *transcendere* yang memiliki arti naik ke atas, dalam bahasa Inggris *to transcend* berarti melampaui, menembus, kemudian kata *transcendental*

¹⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hlm. 10.

¹¹ Moh Roqib dan Ilham Nur Utomo, “Prophetic Values in Pemalang Folklores as an Alternative Source of Islamic Education,” *ICADECS: International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies* (2022) hlm. 1-5.

¹² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 304.

¹³ Moh Roqib, *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ed. by Abdul Wachid B S (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011) hlm. 78.

berarti teramat, sangat, atau diluar pengertian dan pengalaman biasa. Transendensi bisa diartikan sebagai ikatan spiritual yang mengaitkan antara manusia dengan Tuhan.¹⁴

Makna transendensi dalam teologi Islam berarti percaya pada Allah, kitab Allah dan yang ghaib. Transendensi merupakan kontribusi Islam kepada dunia modern, karena dengan agama manusia bisa memanusiakan teknologi. Manusia dapat melakukan kewajibannya dengan baik jika mempunyai keimanan dan ketakwaan dalam dirinya, karena percaya kepada sang pencipta.

Indikator nilai transendensi di antaranya, 1) meyakini kekuatan supranatural, 2) ramah terhadap lingkungan hidup, 3) berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah, 4) mengaitkan kejadian dengan ajaran Al-Qur'an, 5) *nrimo ing pandum* dengan harapan balasan diakhirat. 6) memahami sesuatu yang gaib, 7) bertindak disertai harapan kebahagiaan akhirat.

2. Nilai Humanisasi

Dalam bahasa Yunani humanisasi berasal dari kata *humanitas* yang berarti makhluk manusia menjadi manusia, atau dalam bahasa Inggris *human* (manusia), *humane* (orang) penyayang, *humanism* (peri kemanusiaan). Humanisasi dapat dimaknai sebagai suatu penerapan rasa kemanusiaan, maksudnya adalah sebuah langkah yang dijadikan landasan setiap manusia dalam mengembalikan peranan kemanusiaan. Dengan demikian, martabat manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal akan terangkat dan berperan penuh dalam mengembalikan posisi manusia sebagai manusia.¹⁵

¹⁴ Moh Roqib, *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ed. by Abdul Wachid B S (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011) hlm. 78.

¹⁵ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016) hlm. 10.

Indikator dari nilai humanisasi, 1) menjaga persaudaraan meski berbeda agama, strata sosial-ekonomi dan tradisi, 2) menghormati kepada setiap individu atau kelompok. 3) memupuskan segala bentuk kejahatan, 4) Menjauhi sifat kebencian antar sesama.¹⁶

3. Nilai Liberasi

Liberasi maksudnya adalah membebaskan atau memerdekakan yang merupakan pemaknaan dari bahasa Latin *liberare* yang berarti bebas, tidak picik. Maksudnya adalah manusia harus bebas dari pengaruh orang lain. Liberasi juga dapat diartikan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari keterkungkungan dengan menitikberatkan pada kebebasan, persamaan, keadilan, menolak keras penindasan, dan eksploitasi manusia terhadap manusia.¹⁷

Kebebasan jiwa membawa dorongan kebebasan dalam mengungkapkan gagasan atau perbuatan untuk kepentingan umat dan mengembangkan sifat manusia yang selalu menciptakan kehidupan yang lebih maju. Jika seseorang memiliki kebebasan, dia pasti akan berani mengungkapkan kebaikan dan keburukan.

Indikator nilai liberasi, yaitu 1) memihak kepentingan rakyat atau *wong cilik*, 2) menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan, 3) memerantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan).¹⁸

¹⁶ Moh Roqib, *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ed. by Abdul Wachid B S (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011) hlm. 84.

¹⁷ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016) hlm. 11.

¹⁸ Moh Roqib, *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, ed. by Abdul Wachid B S (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011) hlm. 343.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan cara mengubah perilaku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Pendidikan Islam adalah suatu pembentukan kepribadian seorang muslim, dalam perubahan sikap maupun tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁹ Menurut Achmadi sebagaimana dikutip oleh Nur Kholis pendidikan Islam adalah usaha dalam memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada pada manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Aris menyatakan, pendidikan Islam mempunyai dua makna. Makna yang pertama, pendidikan Islam adalah suatu usaha merealisasikan nilai yang ada dalam ajaran agama. Makna yang kedua, pendidikan Islam adalah sebuah sistem yang dikembangkan dan didasari oleh ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan salah satu usaha yang penuh dengan kesadaran dan harus direncanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami perkembangan potensi dengan aktif, mempunyai nilai spiritual, dapat mengendalikan diri, berkepribadian luhur, cerdas, berakhlak mulia.²¹

Pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang

¹⁹ Moh Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): hlm. 37.

²⁰ Nur Kholis, "Pendidikan Islam dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): hlm. 4.

²¹ Aris, "Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran," *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): hlm. 39.

diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.²²

2. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap proses yang dilakukan di dalam pendidikan harus dengan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan Islam adalah suatu proses yang dilakukan untuk menuju kebaikan yang ditanamkan kepada peserta didik, dalam proses ini peserta didik dalam menggapai kehidupan yang baik dan terarah sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut imam al-ghazali tujuan pendidikan merupakan kesempurnaan manusia didunia dan diakhirat, manusia yang paling sempurna ialah manusia yang mendekatkan diri kepada allah Swt, tujuan ini terlihat seimbang tanpa mengabaikan urusan dunia.

Lebih rinci lagi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.²³

Terdapat 2 tujuan pendidikan Islam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Tujuan umum pendidikan Islam

Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai dengan suatu kegiatan pendidikan, baik berupa pengajaran, atau dengan yang lain. Tujuan ini meliputi dengan beberapa aspek di antaranya, sikap, penampilan, tingkah laku, dan kebiasaan. Tujuan umum pendidikan Islam berkaitan dengan individu untuk mencakup perubahan yaitu, pengetahuan, jasmani, tingkah laku, rohani dan sesutau yang ada untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Tujuan

²² M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016) hlm. 18.

²³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik* (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016) hlm. 40.

untuk pembinaan akhlakul karimah, untuk menyiapkan peserta didik hidup di dunia dan di akhirat, ilmu dan dalam Masyarakat.²⁴

b. Tujuan khusus pendidikan Islam

Tujuan khusus pendidikan Islam merupakan peralihan dalam pendidikan Islam, yaitu mempunyai keterkaitan dengan proses pembentukan individu yang takwa dan akhlak. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah tujuan hidup orang muslim itu sendiri, yaitu dalam membentuk kepribadian yang dapat hidup sejahtera di dunia dan di akhirat, dengan mewujudkan nilai-nilai ke-islaman didalam pribadi individu seorang muslim yang sholeh dan sebagai khilafa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam tahapannya diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar matang secara spiritual, berakhlak mulia, dan paham akan pokok-pokok agama Islam serta penerapannya dalam keseharian. Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mampu mengarahkan peserta didik terhadap: 1) kecenderungan kepada kebaikan (*al-hanafiyyah*), 2) sikap memperkenankan (*al-samhah*), 3) akhlak mulia (*makaarim al-akhlak*), dan 4) kasih sayang kepada alam semesta (*rahmat al-'alamiin*).

Robie Fanreza mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam muncul dari paradigma bahwa Islam adalah nama bagi agama yang menjadi kepercayaan dan pandangan hidup umat Islam. Pemeluk agama Islam meyakini bahwa agama Islam berpangkal dari Allah yang memberikan petunjuk jalan yang benar menuju kebahagiaan dunia dan

²⁴ Muhammad Rusmin B., "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): hlm. 28.

keselamatan di akhirat.²⁵ Pendidikan agama Islam diorientasikan sebagai proses serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam, agar menjadi bahan rujukan bagi pemeluknya.

Dari beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang kajian dalam pendidikan yang difokuskan kepada peserta didik untuk mempelajari agama Islam agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta mengamalkannya dalam kehidupan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup kegiatan kependidikan yang dilakukan secara istiqomah dan kontinuitas dalam hidup manusia. Apabila dilihat dari segi kajiannya, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:

1. Pengajaran keimanan
2. Pengajaran akhlak
3. Pengajaran fikih
4. Pengajaran Al-Qur'an
5. Pengajaran sejarah Islam²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam harus sejalan dengan nilai-nilai dalam ajaran pendidikan agama Islam, yaitu menjadikan manusia menjalankan tugasnya sebagai (khalifah) pemimpin di dunia. Ibnu Qayyim merumuskan tujuan pendidikan, di antaranya: *Pertama, ahdaf jismiyah* (tujuan yang bertalian dengan badan) maksudnya adalah untuk menjaga kesehatan badan anak didik. *Kedua, ahdaf akhlakiyah* (tujuan yang bertalian dengan pembinaan akhlak) karena dengan akhlak yang mulia menumbuhkan potensi bagi peserta didik untuk meraih kebahagiaan. *Ketiga, ahdaf fikriyah* (tujuan yang bertalian dengan pembinaan akal) maksudnya adalah menjaga pemikiran peserta didik,

²⁵ Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): hlm. 118.

²⁶ Nur Asiah, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2016): hlm. 93.

menjauhkannya dari hal-hal yang dikhawatirkan dapat merusak jiwa dan akalunya. *Keempat, ahdaf maslakiyah* (tujuan yang bertalian dengan keterampilan) maksudnya adalah mampu menemukan bakat dan keahlian (*skill*) yang terdapat pada peserta didik kemudian mengembangkannya dengan baik, sehingga mewujudkan kemaslahatan diri dan umat manusia secara keseluruhan.²⁷

Dalam merancang tujuan pendidikan agama Islam, peserta didik digadang mampu menjadi manusia yang menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali pada Tuhan, dan menjadikannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta dengan ilmu pengetahuan yang luas dan menjadikannya manusia yang sholih dan taat, sehingga titik akhirnya mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.

Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membentuk pribadi peserta didik agar benar-benar memahami ajaran agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah sahihah*) berlandaskan ahlus sunnah wal jama'ah, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta mengaktualisasikan dalam kesehariannya baik hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah NKRI.

Terdapat lima elemen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi al-Qur'an hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikenal dengan Fase D.²⁸

²⁷ Moh. Syamsi, "Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2018): hlm. 15-35.

²⁸ "Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum Merdeka" hlm. 40-41.

Tabel 1
Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Quran dan Hadits	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik memahami enam rukun iman.
Akhlik	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'amalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia

BAB III

PROFIL BUKU DAN PENGARANG

A. Gambaran Umum Buku *Saring Sebelum Sharing*

Buku yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen ini diprakarsai karena: *pertama*, muncul banyaknya pertanyaan-pertanyaan netizen¹ di media sosial milik beliau, terlebih persoalan tentang hadist palsu yang dipergunakan untuk menghakimi orang lain. Motifnya menggunakan terjemahan hadist-hadits untuk menghakimi orang lain. *Kedua*, buku ini diupayakan oleh Gus Nadir untuk menampilkan keteladanan dan meneladani Nabi Muhammad saw., sebagai suri tauladan dalam macam-macam aspek kehidupan. *Ketiga*, buku ini juga diharapkan menjadi sebuah benteng, menampik berita bohong (*hoax*) yang banyak beredar.² Melalui buku ini Gus Nadir berkeinginan merangkul masyarakat agar lebih berhati-hati dalam beragama, bermain sosmed (sosial media), membagikan berita, dan juga lebih bijak dalam kehidupan bermasyarakat.

Buku yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada tahun 2019 ini, tersusun atas 8 bab dan 70 artikel, sehingga memudahkan pembaca untuk memilah milih membaca dari bagian mana saja. Kemudian buku ini memiliki ukuran Panjang 20,5 cm dan lebar 13 cm dengan jumlah 328 halaman. Cover luar buku *Saring Sebelum Sharing* divisualisasikan dengan warna dominan biru dan gambar orang, *handphone*, dan cuitan “Saring Sebelum Sharing” sebagai judul bukunya. Di bawahnya juga terdapat sub judul dengan tulisan “Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad saw., dan Lawan Berita Hoaks”, kemudian dalam cover tersebut juga

¹ Netizen adalah orang-orang yang terlibat aktif dalam komunitas online atau internet secara online. Maya Sandra Rosita Dewi, “Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam),” *Research Fair Unisri* 3, no. 1 (2019): hlm.139–142.

² <https://nu.or.id/nasional/gus-nadir-saring-sebelum-sharing-rjcuX>, diakses pada 16 Januari 2024 pukul 09.20 WIB.

dicantumkan nama penulisnya yaitu, Nadirsyah Hosen serta dua testimoni dari pembaca.

Tabel 2
Keterangan buku *Saring Sebelum Sharing*

Judul Buku	Saring Sebelum Sharing
Penulis	Nadirsyah Hosen
Penyunting	Supriyadi & Nurjannah Intan
Perancang Sampul	Rony Setiawan & Musthofa Nur Wardoyo
Pemeriksa Aksara	Fitriana & Dwi Kurniawati
Penata Aksara	Nuruzzaman, Petrus Sonny & Rio Ap
Penerbit	Bentang Pustaka, Yogyakarta
Cetakan	Pertama, Februari 2019
Tebal	xvi + 328 halaman; 20,5 cm
ISBN	978-602-291-562-1

Dalam buku *saring sebelum sharing* terdapat delapan bab yang terdiri dari beberapa judul pada setiap bagiannya, di antaranya:

a. Bab pertama, berjudul “Nabi Muhammad saw dalam Kitab Hadis”

Pada bab pertama Gus Nadir mencantumkan sembilan kitab hadis utama beserta cara memahaminya, untuk menentukan kesahihan sebuah hadis dapat dilakukan dengan beberapa cara dan kriteria tertentu dalam hal ini ulama pun memiliki pandangan yang berbeda-beda.

Kemudian Gus Nadir juga mengajak pembaca untuk memahami sebuah hadis tentang perbuatan Nabi, *pertama*, perbuatan *jibliyah* yaitu hal yang dilakukan Nabi seperti hal yang biasa dilakukan manusia pada umumnya, contohnya makan, minum, tidur dan perkara mubah lainnya yang tidak memiliki hukum. *Kedua*, perbuatan yang secara khusus dilakukan oleh Nabi.³ *Ketiga*, perbuatan Nabi yang wajib dijadikan

³ Baca pada sub bab “Apakah Semua Perbuatan Nabi Saw Wajib Kita Ikuti?”, hlm. 24. Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, dan Lawan Berita Hoaks* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019).

pedoman oleh umat Islam mengenai penjelasan ibadah. Dari hadis tersebut muncul sebuah kesimpulan bahwa tidak semua perbuatan Nabi wajib diikuti.

b. Bab kedua, berjudul “Relasi Nabi Muhammad saw dan Sahabat”

Hal yang dibahas dalam bab ini Gus Nadir mengajak pembaca untuk *flash back* mengenang Nabi Muhammad saw. Dimulai dengan kisah wafatnya Nabi Muhammad saw, kemudian cerita seorang Arab Badui yang ingin mendengarkan cerita akhlak Nabi hingga mendatangi Istri Nabi yaitu Aisyah, kemudian Aisyah mengatakan bahwa semua perilaku beliau itu sangat indah.

Gus Nadir juga menuliskan sifat welas asih Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya. Sebagai pemimpin, Nabi juga terkenal suka memuji para sahabatnya, mendengarkan pendapat orang lain, dan juga berhati-hati dalam berbuat karena khawatir jika ada yang merasa tersakiti atas perbuatannya.

c. Bab ketiga, berjudul “Saat Nabi Muhammad saw Mengambil Keputusan”

Bab ini membahas tentang bagaimana Nabi mengambil keputusan ketika bermusyawarah, Nabi Muhammad saw tidak pernah merasa keberatan saat mendapat pertanyaan dari para sahabat dan senantiasa menjawab dengan lemah lembut dengan menggunakan redaksi yang logis.

Seperti contoh, Nabi melarang seseorang mengambil keputusan dalam kondisi marah, karena hal itu dapat memperkeruh akal dan pemahaman. Nabi juga senantiasa menerima pendapat para sahabat yang dirasa baik, artinya beliau tidak semena-mena dalam mengambil keputusan.

d. Bab keempat, berjudul “Nabi Muhammad saw dan Problematika Ummat”

Pada bab ini, salah satu dari artikel menceritakan kemuliaan Nabi (terakhir) yang rendah hati dan tidak pernah berperilaku sombong

terhadap siapapun, bahkan beliau juga tidak mau dianggap lebih dari Nabi sebelumnya. Beliau menganggap dirinya itu seperti *labinah* (tempat lubang batu bata yang tertinggal sebelum diselesaikan).⁴

Kemudian pada bab ini juga ada pembahasan terkait beratnya sabar dalam beribadah, Gus Nadir mengatakan bahwa seberat-beratnya sabar dalam musibah, masih jauh lebih berat untuk sabar dalam beribadah. Orang-orang yang sabar dalam beribadah akan bersedia dan sepenuhnya patuh terhadap keinginan Sang pemilik semesta.

- e. Bab kelima, berjudul “Hadis Nabi Muhammad saw dan Masalah Ibadah”

Pembahasan dalam bab ini terkait hadis tentang doa yang dibaca pada saat *iftirasy* (duduk antara dua sujud), bacaan ketika rukuk, sujud, salam, tahiyat, cara duduk dimasjid, doa ketika akan berbuka puasa dan ucapan saat idul fitri.

- f. Bab keenam, berjudul “Nabi Muhammad saw dan Non-Muslim”

Dalam bab kali ini, Gus Nadir menuliskan tentang bagaimana sikap Nabi bertabayun dengan orang non-muslim yang dituduh membunuh orang Islam, disamping itu cerita tentang tokoh-tokoh non-muslim yang berjasa melindungi Nabi juga tak lupa dituliskan oleh Gus Nadir. Dari beberapa hal tersebut maksudnya adalah agar para pembaca bisa saling menghormati antara orang Islam dan non-muslim dengan dasar kemanusiaan sesuai yang telah diajarkan oleh Nabi.

- g. Bab ketujuh, berjudul “Cinta Nabi Muhammad saw”

Pembahasan pada bab ini diawali dengan kisah keistimewaan Nabi Muhammad saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan diberi mukjizat berupa al-Qur’an yang menjadi jawaban setiap zaman. Dalam rangka untuk mencintai Nabi Muhammad saw, Gus

⁴ Baca pada sub bab *Nabi Muhammad Saw Bagaikan Batu Bata Terakhir*, hlm. 132. Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, dan Lawan Berita Hoaks* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019).

Nadir mengajak pembaca dengan cara memperingati maulid Nabi dan bershalawat padanya.

h. Bab kedelapan, berjudul “Nabi Muhammad saw dan Dakwah”

Tulisan pada bab ini, mengajak pembaca untuk berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi, berbuat baik semampunya, tidak sembarangan percaya terhadap berita-berita yang viral tanpa diketahui valid atau tidaknya, anjuran untuk tidak mengkafirkan sesama muslim, dan menjadi manusia multikatagori.

B. Biografi Nadirsyah Hosen

Nadirsyah Hosen yang kerap dipanggil “Gus Nadir”⁵ lahir pada tanggal 8 Desember 1973 merupakan putra pertama dari pasangan intelektual muslim, Prof. K.H Ibrahim Hosen dan Hj Zatihah Kadir, Ayah Nadirsyah Hosen ini merupakan sosok ulama besar yang mumpuni dalam bidang fikih dan menjabat sebagai ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) selama dua dekade atau antara 1980-2000, disamping itu beliau juga merupakan pendiri dan rektor pertama Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an (PTIQ) dan Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.⁶ Beliau belajar bahasa Arab dan fikih kepada Kiai Nawawi, sosok ulama besar yang pernah menuntut ilmu dan mengajar di Makkah kurang lebih 12 tahun. Kemudian pada tahun 1934, Ibrahim Hosen belajar di Pesantren yang diasuh oleh K.H. Abdul Latief di Cibeber, Cilegon daerah Banten. Masih ditahun yang sama, beliau melanjutkan ke Pesantren Lontar, Serang, Banten yang diasuh oleh K.H. TB. Soleh Makmun (terkenal di Arab dengan sebutan Syeh Makmun al-Khusairi) yang mumpuni dalam bidang *qira’at*

⁵ Panggilan *Gus* ditujukan untuk putra kiai, berhubung Nadirsyah Hosen putra kiai yang lahir dalam komunitas Islam Nahdlatul Ulama, maka sebagai ciri khasnya nama beliau diberi imbuhan *Gus* sebagai panggilannya, seperti Gus Dur, Gus Mus dan lain-lain. Millatuz Zakiyah, “Makna Sapaan Di Pesantren: Kajian Linguistik-Antropologis,” *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): hlm. 11–22.

⁶ Mabru, “Era Digital dan Tafsir al Qur ’ an Nusantara : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial,” *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): hlm. 207–213.

dan *tilawaat al-qur'an*. Selanjutnya, Ibrahim Hosen pindah ke Buntet untuk belajar kepada K.H. Abbas, seorang murid dari K.H. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlatul Ulama.⁷

Background intelektual Gus Nadir dibentuk sebagaimana intelektual Nahdlatul Ulama pada umumnya, yaitu diawali dengan tradisi pesantren. Memiliki ayah seorang ulama, Gus Nadir tidak menysia-nyikan keistimewaan tersebut, melalui ayahnya inilah, Gus Nadir belajar fikih, tafsir, ushul fiqh sehingga mempunyai sanad keilmuan yang terkoneksi ke Pesantren Buntet Cirebon. Beliau juga belajar bahasa Arab dan ilmu hadis kepada Imam Besar Masjid Istiqlal, K.H Ali Mustofa Yaqub yang mendirikan Pesantren Darus Sunnah, bahkan Gus Nadir merupakan santri pertamanya, selain itu, juga belajar ushul fiqh kepada K.H Makki Rafi Cirebon. Sehingga sanad keilmuan Gus Nadir juga bersambung kepada Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari.⁸

Setelah lulus dari pesantren, beliau melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Fakultas Syari'ah dan mengambil jurusan Perbandingan Mazhab dan juga di Universitas Muhammadiyah Jakarta fakultas hukum. Kemudian Gus Nadir melanjutkan studi magisternya di Australia: University of New England dengan gelar Master of Art (Studi Islam) dan di Charles Darwin University dengan gelar Master of Law (Studi Hukum). Pasca lulus, beliau kembali ke tanah air untuk mengajar di almamaternya IAIN Jakarta, namun tidak lama, kurang lebih sekitar enam bulan. Kemudian beliau melanjutkan studi doktornya di Wollongong University Australia dengan mengambil jurusan hukum dan di National University of Singapore mengambil spesifikasi hukum Islam.⁹

⁷ Muh Sholihuddin, "Negara Islam (Pemikiran Fikih Siyasah KH. Ibrahim Hosen)," *Al-Qaanuun* 3, no. 1 (2010): hlm. 158-180.

⁸ Anah Nurhasanah, Ahmad Nabil Atoilah, dan Ahmad Abdur Rohman, "Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Nadirsyah Hosen," *Bestari* 17, no. 2 (2020): hlm. 239-248.

⁹ Abd Muin, Riksan, dan Umar Zakka, "Pergeseran Wacana Penafsiran Hubungan antara Muslim dengan Ahli Kitab di Indonesia: Perbandingan Penafsiran Hamka dan Nadirsyah Hosen Terhadap Surah Al-Baqarah/2:120," *Suhuf* 15, no. 2 (2022): hlm. 403-424.

Tidak berhenti demikian, Gus Nadir melanjutkan kariernya berkiprah di Australia pada tahun 2005 beliau menjadi peneliti di Queensland University, kemudian tahun 2007 menjadi dosen di Wollongong University dengan mata kuliah yang diampu studi hukum, hingga meraih posisi Associate Professor di Fakultas Hukum University of Wollongong. Delapan tahun kemudian, Gus Nadir pindah ke Melbourne dan bergabung ke Monash University, Monash Law School merupakan salah satu fakultas hukum terbaik dinunia. Selang setahun kemudian, beliau diamanahi untuk mengurus Monash Malaysia Law Program yaitu sebuah program unggulan yang melibatkan mahasiswa dari Australia, Jerman, Prancis, Kanada dan Belanda. Di kampus Monash ini beliau mengampu mata kuliah Hukum Tata Negara Australia, Pengantar Hukum Islam dan Hukum Asia Tenggara.

Di samping sukses akademiknya, Nahdlatul Ulama juga mengamanahi Gus Nadir sebagai Rois Syuriah Pengurus Cabang Istimewa (PCI) NU di Australia dan New Zealand.¹⁰ Selain kesibukan dalam mengajar dan organisasi, Gus Nadir juga acap kali diminta mengisi acara-acara seminar baik diluar negeri maupun di Indonesia. Beliau juga mengasuh Ma'had Aly Pesantren Raudhlatul Muhibbin di Caringin, Bogor pimpinan Dr. K.H. Lukman Hakim. Dengan sepak terjangnya, tak heran jika beliau menjadi orang Indonesia pertama dan satu-satunya yang diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Hukum, Australia.

Pembawaan Gus Nadir yang ramah, humoris, santun dan santai sehingga menjadikannya akrab dengan para profesor, begitu juga dengan para gus dan kiai pondok pesantren tanah air. Dengan segala prestasi yang diraih tersebut, tidak menjadikannya jemawa, karena beliau selalu berpegang teguh pada pesan ibunya untuk tetap rendah hati, itulah sosok Nadirsyah Hosen.

¹⁰ Nadirsyah Hosen, *Ngaji Fikih: Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020) hlm. 443.

Dengan perjalanan akademik dan intelektualnya melahirkan beberapa karya, di antaranya:

1. Mari Bicara Iman, penerbit Jakarta: Zaman, 2011.
2. Ashabul Kahfi Melek 3 Abad, penerbit Jakarta: Noura Books, 2013.
3. Hukum Makanan Tanpa Label Halal Haram, penerbit Jakarta: Mizania, 2015.
4. Islam Yes, Khilafah No!, penerbit Yogyakarta: Suka Press, 2018.
5. Tafsir Al-Qur'an di Medsos, penerbit Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
6. Sosial Kiai Ujang Dari Negeri Kanguru, penerbit Bandung: Noura Books, 2019.
7. Saring Sebelum Sharing, penerbit Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
8. Ngaji Fikih, penerbit Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Profetik Dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

Setelah penulis melakukan kajian terhadap buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen, penulis menemukan beberapa nilai profetik yang selaras dengan landasan teori pada bab II. Secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut.

Nilai transendensi merupakan nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Berikut nilai transendensi yang ditemukan dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

Tabel 3
Nilai Transendensi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

No.	Halaman	Kutipan	Keterangan
1.	159	Nabi Muhammad saw kemudian bersabda pada mereka, 'Demi Allah, aku adalah orang yang paling takut dan paling bertakwa pada Allah! Namun, selain berpuasa aku juga berbuka (tidak berpuasa), selain shalat aku juga tidur, dan aku juga menikahi wanita. Barang siapa membenci sunnahku, dia bukan termasuk golonganku.	Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah.
2.	259	Yang membuat kita takjub adalah, seorang manajer yang sangat sibuk dan telah menyaksikan bahwa <i>time is money</i> , tetapi tetap berusaha menunaikan shalat lima waktu disela-sela kesibukannya. Begitu	Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah.

		juga dengan seorang kuli bangunan yang lebih banyak menggunakan potensi otot dibanding potensi otaknya, tetapi tetap berpuasa pada Ramadhan meskipun dia harus kerja ditengah terik matahari.	
3.	268	Kita mengerjakan shalat, zakat, dan puasa serta haji, tetapi tidak pernah Allah mencontohkan sendiri. Begitu dahsyatnya perintah untuk mengucapkan shalawat pada Nabi sehingga sehingga Allah saja turut bershalawat.	Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah.
4.	280	Kau pikir menjadi kekasih-Nya itu mudah? Nabi Yusuf tidak cukup hanya dimasukkan ke sumur oleh saudaranya sendiri, beliau juga difitnah dan masuk penjara bertahun-tahun hingga semua melupakannya.	Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah.

Nilai humanisasi merupakan nilai yang berkaitan dengan proses memanusiakan manusia. Berikut nilai humanisasi yang ditemukan dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

Tabel 4
Nilai Humanisasi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

No.	Halaman	Kutipan	Keterangan
1.	89	Tak kau tempatkan dirimu seperti seorang raja, meski kau mampu melakukannya. Tak kau buat para sahabatmu tunduk ketakutan mendengar titahmu, meski kau	Menghindarkan berbagai bentuk kekerasan.

		mampu melakukannya. Engkau memilih hidup akrab bersama keseharian mereka sehingga kadang mereka pun lupa bahwa engkau bukan sekadar manusia biasa, engkau berbeda dengan mereka, engkau adalah utusan Allah	
2.	129	Nabi Muhammad saw terbuka dengan berbagai pandangan yang berbeda. Beliau tidak merasa mentang-mentang sebagai Nabi lantas bersikap otoriter, keras, dan tidak mau mendengar saran dari orang lain. Para sahabat Nabi juga bersikap santun saat mengajukan pendapat. Mereka bertanya dahulu apakah sikap dan pandangan Nabi itu berasal dari wahyu yang tidak bisa diganggu gugat atau hanyalah pendapat pribadi beliau	Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status-sosial ekonomi, dan tradisi.
3.	132	sebagai <i>Sayyid Al-Anbiya Wa Al-Mursalin</i> (baginda para nabi dan rasul), Nabi tidak menepuk dada dan menganggap diri lebih mulia dari pada nabi sebelum beliau. Beliau menganggap diri beliau tak ubahnya sebagai batu bata terakhir dalam sebuah rumah	Menghindarkan berbagai bentuk kekerasan.

4.	241	Sewaktu ada iringan jenazah lewat, Nabi Muhammad saw berdiri. Ada sahabat yang memberi tahu bahwa itu jenazah seorang Yahudi. Nabi tetap berdiri, bersikap menghormatinya dan berkata ‘Bukankah Yahudi itu juga manusia?’.	Membuang jauh sifat kebencian.
5.	286	Ada seorang Ibu berjilbab menyebarang jalan. Tiba-tiba dia berteriak memanggil penyebrang jalan lainnya yang didepannya. Bule yang dipanggil tak acuh saja. Ibu itu tengah susah payah karena harus mendorong kereta belanjaannya yang penuh. Di seberang jalan, bule itu berhenti kebingungan. Ibu itu kemudian menghampiri dan menyodorkan uang. Rupanya saat menyeberang tadi tanpa sadar cowok bule itu uangnya jatuh, dan Ibu berjilbab ini memungut dan mengejar untuk mengembalikannya	Menjaga persaudaraan, sesama meski berbeda agama, keyakinan, status-sosial ekonomi, dan tradisi.
6.	310	memaksakan memandang orang hanya dengan satu kategori. Kalau seseorang masuk kategori kiai, kita akan merasa aneh kalau tiba-tiba kiai itu mengulas musik klasik milik Mozart atau lukisan Monalisa milik Leonardo Da Vinci. Atau, misalnya ada anak muda bergaya metal yang	Membuang jauh sifat kebencian.

	ternyata fasih membaca al-qur'an. Kita terkejut mendapati kenyataan bahwa kategori yang kita gunakan untuk menilai orang lain itu ternyata terlalu sempit atau kaku.	
--	--	--

Nilai liberasi merupakan nilai yang berhubungan dengan kebebasan (*liberare*). Berikut nilai liberasi yang ditemukan dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

Tabel 5
Nilai Liberasi dalam Buku *Saring Sebelum Sharing*

No.	Halaman	Kutipan	Keterangan
1.	107	Abu Sarah ini diampuni oleh Rasul saat <i>Fathu Makkah</i> atas permintaan Utsman bin 'Affan yang merupakan saudara sepersusuan Abu Sarah. Jadi, tidak benar bahwa Abu Sarah dieksekusi saat <i>Fathu Makkah</i>	Menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan.
2.	117	Nabi dikejar dan dilempari batu oleh penduduk Kota Thaif sehingga beliau berlumuran darah [ini bukan lagi penghinaan lewat kartun atau kagta-kata]. Malaikat sampai meminta Nabi berdoa agar Allah memerintahkan malaikat tersebut untuk menimpakan azab kepada penduduk Thaif. Sementara itu, kita tahu bahwa Nabi yang mulia mengangkat tangannya seraya berdoa agar Allah membalas penduduk Thaif dengan memberi	Menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan.

		mereka petunjuk karena saat itu mereka belum mengerti dakwah Nabi.	
3.	218	<p>Pada masa perdamaian antara Nabi Muhammad saw dan kaum Yahudi, Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah pergi ke perkampungan Khaybar. Keduanya berpisah sesuai keperluan masing-masing, dan kemudian Muhayyishah menemukan Abdullah bin Sahl bersimpah darah, sudah meninggal dunia di sumur. Muhayyishah menuduh kaum Yahudi yang membunuh Abdullah bin Sahl karena mereka berada diperkampungan Yahudi. Kaum Yahudi membantahnya.</p> <p>Mendengar kisah ini, apakah Nabi langsung menggerakkan pasukan ke perkampungan Yahudi? Tidak. Nabi melakukan proses tabayun atas tuduhan serius ini</p>	Menegakkan keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan.
4.	247	<p>Nabi Muhammad memberikan jaminan keamanan kepada gereja, pemimpinnya, dan pengikutnya dalam beribadah. Dan, disitu umat Islam baik itu Sultan ataupun Muslim biasa, tidak boleh melanggar perjanjian yang Nabi berikan kepada biarawan dari Bukit Sinai ini</p>	Memihak kepada kepentingan rakyat.

Nilai-nilai profetik yang ditemukan dalam buku *Saring Sebelum Sharing* di atas, dipaparkan sebagai berikut.

1. Nilai Transendensi

a. Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah ditemukan dua kategori yaitu sabar dan iman, berikut penjelasannya.

1) Sabar

Sabar (*as-shabru*) artinya adalah menahan diri dari keluh kesah. Sabar merupakan sikap menahan diri atau membatasi jiwa dari apa yang diinginkan demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur).¹ Seperti dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S. Al-Baqarah: 153).

Berikut penulis sertakan bagian pada buku *Saring Sebelum Sharing* yang menggambarkan tentang sabar.

“Nabi Muhammad saw kemudian bersabda pada mereka, Demi Allah, aku adalah orang yang paling takut dan paling bertakwa pada Allah! Namun, selain berpuasa aku juga berbuka (tidak berpuasa), selain shalat aku juga tidur, dan aku juga menikahi wanita. Barang siapa membenci sunnahku, dia bukan termasuk golonganku.”

Kutipan di atas menceritakan sebuah riwayat ada tiga sahabat yang bernafsu dalam beribadah. Larangan menahan nafsu itu bukan hanya berkaitan dengan duniawi saja, melainkan juga urusan ukhrawi. Sahabat pertama berikrar untuk tidak menikah, sahabat

¹ Siti Mulazamah, Yahya Marzuki Aziz, dan Ahmad Taufikurrifan, “Sabar ala Rasulullah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari,” *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2022): hlm. 51–61.

kedua ingin berpuasa setiap hari, sahabat ketiga ingin terjaga dan shalat malam terus menerus.

Pada kutipan tersebut menerangkan bahwa Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada sahabatnya untuk bersabar dalam beribadah, tidak bernafsu saat beribadah, dan menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat.

2) Iman

Iman artinya percaya, percaya dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Dalam Islam, iman berarti: 1) Percaya kepada Allah, 2) Percaya kepada para malaikat Allah, 3) Percaya kepada kitab-kitab Allah, 4) Percaya kepada para rasul Allah, 5) Percaya kepada hari akhir, 6) Percaya kepada qodo dan qodarnya Allah.² Keimanan seseorang dapat bertambah dan berkurang berdasarkan ilmu dan amalnya, dengan demikian, meningkatnya keimanan seseorang dapat diketahui dari seberapa giatnya dia dalam beramal.³ Allah Swt berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Pada buku *saring sebelum sharing*, Gus Nadir memaknai iman sebagai sebuah tantangan:

“Kau pikir menjadi kekasih-Nya itu mudah? Nabi Yusuf tidak cukup hanya dimasukkan ke sumur oleh saudaranya sendiri,

² Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauza Wakila, dan Nurul Fatonah, “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan),” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (2021): hlm. 484.

³ Nurmiat, Achmad Abubakar, dan Aan Parhani, “Nilai Tawakal dalam Al-Quran,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): hlm. 81–98.

beliau juga difitnah dan masuk penjara bertahun-tahun hingga semua melupakannya”.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat tantangan, maka semakin tinggi pula tingkat keimanan seseorang. Dengan tingkat kesulitan seseorang dalam menjalankan sebuah keyakinan (iman), maka semakin tinggi pula nilai keimanan seseorang dihadapan Allah.

“Yang membuat kita takjub adalah, seorang manajer yang sangat sibuk dan telah menyaksikan bahwa *time is money*, tetapi tetap berusaha menunaikan shalat lima waktu disela-sela kesibukannya. Begitu juga dengan seorang kuli bangunan yang lebih banyak menggunakan potensi otot dibanding potensi otaknya, tetapi tetap berpuasa pada Ramadhan meskipun dia harus kerja ditengah terik matahari.”

Kutipan diatas menceritakan tentang gambaran orang yang beriman, meskipun dalam keadaan sibuk dan lelah mereka tetap menjalankan apa yang sudah ditetapkan (wajib) untuk dilakukan.

“Kita mengerjakan shalat, zakat, dan puasa serta haji, tetapi tidak pernah Allah mencontohkan sendiri. Begitu dahsyatnya perintah untuk mengucapkan shalawat pada Nabi sehingga sehingga Allah saja turut bershalawat.”

Kutipan diatas merupakan seruan untuk bershalawat kepada Nabi. Bershalawat kepada Nabi merupakan salah satu bukti yang menunjukkan betapa cintanya umat manusia kepada Nabi, membaca shalawat itu mudah, tidak ada ketentuan apapun tinggal mau atau tidak dalam melakukannya.

2. Nilai Humanisasi

a. Menghindarkan berbagai bentuk kekerasan

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator tersebut ditemukan satu kategori yaitu rendah hati, berikut penjelasannya.

1) Rendah hati

Kata rendah hati dalam bahasa Arab acap kali dikenal dengan *tawadhu*, yang berarti merendahkan. Rendah hati tidak menganggap dirinya lebih dari orang lain, berbeda dengan rendah diri karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya dihadapan orang lain, tapi perilaku tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.⁴

Orang yang rendah hati menyadari segala sesuatu yang dimilikinya merupakan pemberian dari Allah, baik rupa yang cantik atau ganteng, harta yang melimpah, ilmu pengetahuan, maupun pangkat kedudukan dan lain sebagainya. Seruan rendah hati terdapat dalam Q.S. Al-Furqan ayat 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan dibumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina) mereka mengucapkan salam.”

“Tak kau tempatkan dirimu seperti seorang raja, meski kau mampu melakukannya. Tak kau buat para sahabatmu tunduk ketakutan mendengar titahmu, meski kau mampu melakukannya. Engkau memilih hidup akrab bersama keseharian mereka sehingga kadang mereka pun lupa bahwa engkau bukan sekadar manusia biasa, engkau berbeda dengan mereka, engkaulah utusan Allah”.

Kutipan yang ditulis oleh Gus Nadir diatas, menggambarkan bahwa dalam kesehariannya (Rasulullah) tidak mengagungkan dirinya, bisa kita katakan beliau itu ramah terhadap umatnya bahkan sampai mereka lupa bahwa beliau itu utusan Allah.

⁴ Hapsah Fauziah dan Sahal Mahpudz, “Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik dalam Al-Qur’an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): hlm. 1–9.

Rendah hati atau *tawadhu* merupakan antonim dari kata sombong. Orang yang sombong selalu merasa jikalau dirinya itu lebih baik dari pada orang lain, padahal sesungguhnya manusia itu tidak akan bisa apa-apa tanpa pertolongan dari Allah, tidak pantas untuk menyombongkan diri. Seruan tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Isra ayat 37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَأَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah engkau berjalan dibumi ini dengan sombong, karena sejatinya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu mencapai ketinggian gunung.”

“...sebagai *Sayyid Al-Anbiya Wa Al-Mursalin* (baginda para nabi dan rasul), Nabi tidak menepuk dada dan menganggap diri lebih mulia dari pada nabi sebelum beliau. Beliau menganggap diri beliau tak ubahnya sebagai batu bata terakhir dalam sebuah rumah”.

Cuplikan tersebut menampilkan salah satu akhlak terpuji Nabi yaitu rendah hati atau *tawadhu* terhadap pendahulu-pendahulunya. Beliau menganggap dirinya hanya bagian kecil dari rumah yang sudah jadi, tanpa batu bata terakhir sebenarnya rumah tetap berfungsi hanya saja kurang sempurna. Kehadiran beliau tidak lain untuk menyempurnakan rumah tersebut.

b. Membuang jauh sifat kebencian

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator tersebut ditemukan dua kategori yaitu menghormati orang lain dan husnudzan, berikut penjelasannya

1) Menghormati orang lain

Sikap menghormati orang lain atau dalam istilah Jawa *ngajeni wong liyo*, maksudnya keberadaan orang lain itu menjadi penting dan keberadaannya harus dihormati agar hidupnya bisa selaras dan diterima oleh masyarakat sekitar.⁵ Perintah menghormati orang lain terdapat dalam potongan Q.S. Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ ...

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).”

Berikut kutipan nilai menghormati orang lain dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

”Sewaktu ada iringan jenazah lewat, Nabi Muhammad saw berdiri. Ada sahabat yang memberi tahu bahwa itu jenazah seorang Yahudi. Nabi tetap berdiri, bersikap menghormatinya dan berkata ‘Bukankah Yahudi itu juga manusia?’”.

Pada kutipan diatas Nabi Muhammad saw mengajarkan kepada umatnya, dalam menghormati seseorang itu tidak membedakan suku, ras, agama, status sosial, tapi menggunakan sisi kemanusiaan yang ada pada manusia.

2) Husnudzan

Husnudzan atau biasa disebut dengan prasangka baik, artinya cara pandang seseorang dengan melihat sesuatu secara positif, seseorang dengan sikap husnudzan akan mempertimbangkan sesuatu menggunakan pikiran dan hati yang bersih dari prasangka yang belum diketahui kebenarannya. Seruan husnudzan terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 12.

⁵ Fivien Luthfia Rahmi Wardani dan Zahrotul Uyun, “*Ngajeni Wong Liyo : Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa*,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): hlm. 176–183.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang.”

Berikut cuplikan yang berkaitan dengan husnudzan dalam buku *saring sebelum sharing*.

“...memaksakan memandang orang hanya dengan satu kategori. Kalau seseorang masuk kategori kiai, kita akan merasa aneh kalau tiba-tiba kiai itu mengulas musik klasik milik Mozart atau lukisan Monalisa milik Leonardo Da Vinci. Atau, misalnya ada anak muda bergaya metal yang ternyata fasih membaca al-qur’an. Kita terkejut mendapati kenyataan bahwa kategori yang kita gunakan untuk menilai orang lain itu ternyata terlalu sempit atau kaku”.

Cuplikan tersebut memberi arahan bahwa dalam memandang seseorang itu tidak hanya dengan satu arah saja, bukan dari penampilannya, karena setiap orang itu memiliki hal yang disukainya masing-masing. Husnudzan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting, sebab banyak konflik-konflik, permusuhan, yang ditimbulkan karena sebuah prasangka.

- c. Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status-sosial ekonomi, dan tradisi.

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator tersebut ditemukan dua kategori yaitu musyawarah dan menolong orang, berikut penjelasannya.

1) Musyawarah

Kehidupan umat manusia pasti tidak luput dari masalah, dan sudah otomatis mereka harus menyelesaikannya.⁶ Musyawarah merupakan cara mengambil keputusan dengan baik, keputusan yang diambil dalam musyawarah hendaknya mengerucut pada sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi kepentingan manusia.

Musyawarah disebut juga sebagai suatu forum, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran, *urun rembug*, membentuk satu pendapat dan memecahkan masalah Bersama-sama. Seruan tentang musyawarah terdapat dalam Q.S. Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Berikut ini cuplikan tentang musyawarah yang ditampilkan dalam buku saring sebelum sharing.

“...Nabi Muhammad saw terbuka dengan berbagai pandangan yang berbeda. Beliau tidak merasa mentang-mentang sebagai Nabi lantas bersikap otoriter, keras, dan tidak mau mendengar saran dari orang lain. Para sahabat Nabi juga bersikap santun saat mengajukan pendapat. Mereka bertanya dahulu apakah sikap dan pandangan Nabi

⁶ Mukhid, “Musyawarah dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Masharif al-Syariah* 1, no. 2 (2016): hlm. 15–27.

itu berasal dari wahyu yang tidak bisa diganggu gugat atau hanyalah pendapat pribadi beliau”.

Dalam cuplikan di atas Rasulullah mengajarkan kepada kita untuk bisa menghargai dan mendengarkan pendapat dari orang lain, tidak otoriter, berdiskusi terlebih dahulu dalam menentukan sesuatu dan mengambil keputusan.

2) Menolong orang

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tentu tidak lepas dari bantuan dan kontribusi orang lain. Tolong-menolong menjadi sebuah tradisi kebiasaan baik yang sudah sewajarnya kita lakukan terhadap orang yang membutuhkan pertolongan. Seruan tolong-menolong terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Berikut cuplikan tentang tolong-menolong yang ditampilkan oleh Gus Nadir dalam buku *saring sebelum sharing*.

“...Ada seorang Ibu berjilbab menyeberang jalan. Tiba-tiba dia berteriak memanggil penyebrang jalan lainnya yang didepannya. Bule yang dipanggil tak acuh saja. Ibu itu tengah susah payah karena harus mendorong kereta belanjannya yang penuh. Di seberang jalan, bule itu berhenti kebingungan. Ibu itu kemudian menghampiri dan menyodorkan uang. Rupanya saat menyeberang tadi tanpa sadar cowok bule itu uangnya jatuh, dan Ibu berjilbab ini memungut dan mengejar untuk mengembalikannya.”

Cuplikan tersebut menceritakan betapa indahnya tolong menolong, seorang Ibu berusaha mengejar *cowok bule* yang tidak dikenalnya hanya untuk mengembalikan uangnya yang jatuh. Seperti itulah akhlak yang diajarkan Rasulullah saw, tidak

mempersoalkan apakah orang tersebut seagama dengan kita, tidak memperoalkan jumlah uangnya, karena bagi mereka yang kehilangan mungkin sangat dibutuhkannya. Semua itu spontan, artinya bahwa berbuat baik itu bisa dimana saja dan tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

3. Nilai Liberasi

a. Memihak kepada kepentingan rakyat

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator tersebut ditemukan satu kategori yaitu toleransi, berikut penjelasannya

1) Toleransi

Toleransi merupakan sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab disebut juga *tasamuh* yang bermakna: saling memudahkan, saling menghormati, saling memperbolehkan, ramah dan lapang dada. Toleransi ini memiliki hubungan yang erat dengan kebebasan hak asasi dalam kehidupan sosial, sehingga memperbolehkan berlapang dada apabila terdapat perbedaan pendapat dan keyakinan setiap manusia.

Jika dihubungkan dengan permasalahan agama, maksud dari toleransi beragama yaitu memberikan kebebasan terhadap setiap manusia untuk memilih agama berdasarkan keyakinannya, kebebasan, dan menentukan jalan hidup masing-masing. Toleransi antar umat beragama yang berbeda, termasuk salah satu hal yang penting dalam teologi Islam,⁷ karena Allah selalu mengingatkan akan keragaman manusia, baik ditinjau dari sisi agama, warna kulit, suku, adat-istiadat dan lain sebagainya. Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁷ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam Al-Qur 'an," *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): hlm. 170–180.

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

“Nabi Muhammad memberikan jaminan keamanan kepada gereja, pemimpinnya, dan pengikutnya dalam beribadah. Dan, disitu umat Islam baik itu Sultan ataupun Muslim biasa, tidak boleh melanggar perjanjian yang Nabi berikan kepada biarawan dari Bukit Sinai ini”.

Melalui kutipan tersebut, Nabi mengajarkan toleransi kepada kita salah satunya dengan memberikan perlindungan kepada pemeluk agama lain. Yang perlu dipahami dalam toleransi beragama itu bukan berarti dapat gonta-ganti agama, misalnya hari ini agama ini, besok agamanya beda lagi, bebas tanpa adanya aturan yang mengikat. Tetapi, toleransi beragama itu merupakan bentuk pengakuan terhadap adanya agama-agama lain selain agama (yang dianut), dengan semua bentuk tata cara peribadatnya dan mengizinkannya dalam menjalankan agamanya masing-masing.

b. Menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan

Dalam buku *Saring Sebelum Sharing*, indikator tersebut ditemukan dua kategori yaitu tabayun dan pemaaf, berikut penjelasannya

1) Tabayun

Tabayun dimaknai sebagai sebuah proses Tindakan *check* dan *recheck* dalam memahami suatu berita (informasi) atau kabar yang diperoleh⁸, dalam Islam tabayun termasuk kedalam tindakan akhlak mulia yang bisa menjaga entitas ajaran agama, dan menjaga kehidupan menjadi harmonis. Seruan tabayun ini tertera dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6.

⁸ Sohibul Ajemain dkk., “Perbandingan Antara M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang Makna Tabayun dalam Al-Qur’an Surah al-Hujarat Ayat 6,” *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): hlm. 32–45.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Berikut kutipan tentang tabayun yang ditampilkan dalam buku *saring sebelum sharing*.

“Pada masa perdamaian anatara Nabi Muhammad saw dan kaum Yahudi, Abdullah bin Sahl dan Muhayyishah pergi ke perkampungan Khaybar. Keduanya berpisah sesuai keperluan masing-masing, dan kemudian Muhayyishah menemukan Abdullah bin Sahl bersimpah darah, sudah meninggal dunia di sumur. Muhayyishah menuduh kaum Yahudi yang membunuh Abdullah bin Sahl karena mereka berada diperkampungan Yahudi. Kaum Yahudi membantahnya. Mendengar kisah ini, apakah Nabi langsung menggerakkan pasukan ke perkampungan Yahudi? Tidak. Nabi melakukan proses tabayun atas tuduhan serius ini”.

Dalam bagian ini disebutkan bahwa Nabi tidak langsung mengklaim bahwa Yahudi yang bersalah, tetapi beliau melakukan tabayun agar tidak terjadi permusuhan dan dapat menghindari peperangan. Pada era yang serba canggih saat ini, tabayun sangat penting dipahami untuk mengolah informasi yang diterima, memilah antara yang benar dan yang salah, menemukan sumber yang kredibel agar tidak mudah terpengaruh dan mempengaruhi oleh berita hoax.

2) Pemaaf

Orang yang berperilaku pemaaf memiliki anggapan kalau meminta maaf itu mudah, namun banyak juga yang menganggap bahwa meminta maaf itu sulit karena ini bukanlah persoalan yang mudah apalagi bagi mereka yang hatinya sudah tertutupi rasa

dendam dan sakit hati. Maaf merupakan bentuk pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan, pemaaf dimaknai sebagai pemberian maaf kepada orang yang berbuat kesalahan.⁹ Adapun seruan tentang pemaaf terdapat Q.S. Asy-Syura ayat 40.

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim.”

“Abu Sarah ini diampuni oleh Rasul saat *Fathu Makkah* atas permintaan Utsman bin ‘Affan yang merupakan saudara sepersusuan Abu Sarah. Jadi, tidak benar bahwa Abu Sarah dieksekusi saat *Fathu Makkah*”

Dalam cuplikan diatas Gus Nadir menceritakan betapa pemaafnya Nabi Muhammad saw kepada orang yang awalnya muslim kemudian murtad dan menghina al-Qur’an yakni Abu Sarah, kemudian ketika Nabi Muhammad hendak menghukumnya dalam peristiwa *Fathu Makkah*, sahabat Utsman bin ‘Affan yang merupakan saudara sepersusuan Abu Sarah memohon kepada Nabi Muhammad saw agar mengampuni Abu Sarah dan hukuman tidak dijatuhkan.

“Nabi dikejar dan dilempari batu oleh penduduk Kota Thaif sehingga beliau berlumuran darah [ini bukan lagi penghinaan lewat kartun atau kagta-kata]. Malaikat sampai meminta Nabi berdoa agar Allah memerintahkan malaikat tersebut untuk menimpakan azab kepada penduduk Thaif. Sementara itu, kita tahu bahwa Nabi yang mulia mengangkat tangannya seraya berdoa agar Allah membalas penduduk Thaif dengan memberi mereka petunjuk karena saat itu mereka belum mengerti dakwah Nabi”

⁹ Yasri Patima Tussa’biyah, Fitroh Hayati, dan Nurul Afrianti, “Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Al-Araf Ayat 199-200 tentang Perilaku Orang yang Pemaaf,” *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): hlm. 120.

Cuplikan tersebut menceritakan ketika Nabi hijrah ke Kota Thaif untuk meminta pertolongan kepada keluarganya yang ada disana, namun kedatangannya malah tidak diterima masyarakat Kota Thaif, masyarakat Kota Thaif tidak menyukai kedatangan Nabi karena dianggap akan membawa pergesekan antara Thaif dan Makkah, saking bencinya mereka melempari Nabi menggunakan batu hingga Nabi berlumuran darah. Tapi kemudian manusia dengan akhlak teragung ini tidak marah, Nabi malah mendoakan mereka agar diampuni oleh Allah.

B. Relevansi Nilai-Nilai Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing*. Pada pembahasan sebelumnya telah ditampilkan hasil penelitian terkait apa saja nilai-nilai profetik yang terdapat dalam buku *Saring Sebelum Sharing*.

Setelah melakukan kajian pada buku *Saring Sebelum Sharing* karya Nadirsyah Hosen, penulis menemukan nilai-nilai profetik meliputi: 1) Nilai transendensi (berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah, yaitu sabar dan iman), 2) Nilai humanisasi (menghindarkan bentuk kekerasan yaitu rendah hati), (menjaga persaudaraan yaitu musyawarah dan menolong orang), (membuang jauh kebencian yaitu menghormati orang lain dan husnudzan), 3) Nilai liberasi (memihak kepada kepentingan rakyat yaitu toleransi), (menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan yaitu tabayun dan pemaaf). Nilai-nilai tersebut berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dapat di ketahui relevansinya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam pembahasan ini,

peneliti memfokuskan pada jenjang pendidikan menengah, yakni pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1. Relevansi nilai-nilai profetik pada mata pelajaran PAI di SMP Kelas 7
 - a. Transendensi

Salah satu nilai transendensi yang terdapat dalam buku *Saring Sebelum Sharing* adalah iman. Pada mata pelajaran PAI materi tentang iman terdapat di kelas 7 pada bab 2 Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman.	Dalam bab 2 membahas materi tentang iman, pada bab ini lebih difokuskan mengenai iman kepada Allah yaitu salah satunya dengan memahami sifat dan makna nama Allah yang berkaitan dengan <i>al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir</i> . Dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> pembahasan tentang iman kepada Allah terdapat pada halaman 259 dan 280. Hal tersebut sesuai dengan indikator pendidikan profetik yaitu berusaha

		mendapat kebaikan (ridho) Allah.
--	--	----------------------------------

Kemudian materi tentang iman juga terdapat dalam bab 7 Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan. Pada bab tersebut materi tentang iman difokuskan terhadap iman kepada para malaikat Allah.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman	Dalam bab 7 materi tentang iman difokuskan mengenai iman kepada malaikat yaitu salah satunya dengan menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dalam aktivitas kehidupan sehingga tumbuh karakter positif untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk. Dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> tidak membahas tentang iman kepada Malaikat.

b. Liberasi

Nilai liberasi yang ditemukan dalam buku *Sharing Sebelum Sharing* salah satunya adalah tabayun. Materi tentang tabayun terdapat di kelas 7 pada bab 8 Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan.	Peserta didik dapat memahami pentingnya verifikasi (<i>tabayun</i>) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu	Dalam bab 8 materi tentang menghindari gibah dan melaksanakan tabayun yaitu dengan menelaah perbedaan konten menggunakan kritik dan review berita di media sosial dengan benar. Dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> pembahasan tentang tabayun tertera di halaman 218. Hal ini sesuai dengan indikator pendidikan profetik yaitu menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan.

2. Relevansi nilai-nilai profetik pada mata pelajaran PAI di SMP Kelas 8

a. Transendensi

Pada jenjang kelas 8, terdapat materi tentang iman yaitu bab 2 Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman.	Di kelas 8, materi tentang iman terdapat dalam bab 2 mengenai iman kepada kitab-kitab Allah yaitu dengan mempelajari sejarah kitab-kitab Allah dan berusaha membiasakan membaca al-qur'an setiap hari. Pembahasan mengenai iman kepada kitab-kitab Allah tidak disebutkan dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> .

Kemudian materi tentang iman juga terdapat pada bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman.	Dalam bab 7 membahas tentang iman kepada nabi dan rasul Allah yaitu dengan meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur dan dapat dipercaya. Pembahasan mengenai iman kepada nabi dan rasul Allah terdapat dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> di halaman 268. Hal ini sesuai dengan indikator pendidikan profetik yaitu berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah.

b. Liberasi

Nilai liberasi dalam buku *Saring Sebelum Sharing* yaitu toleransi, juga diterapkan pada bab 8 Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Memihak kepada kepentingan rakyat.	Peserta didik memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis nabi.	Dalam bab 8 materi tentang toleransi yaitu dengan memahami teori dan praktik toleransi menurut Islam, serta menerapkannya dilingkungan yang majemuk. Dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> pembahasan tentang toleransi tertera di halaman 247. Hal tersebut sesuai dengan indikator nilai pendidikan profetik yaitu memihak kepada kepentingan rakyat.

3. Relevansi nilai-nilai profetik pada mata pelajaran PAI di SMP Kelas 9

a. Transendensi

Pada jenjang kelas 9, materi tentang iman terletak dalam bab 2 Meyakini Hari Akhir Dengan Mawas Diri.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman	Dalam bab 2 membahas tentang iman kepada hari akhir yaitu dengan mengidentifikasi nama-nama kiamat dan mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat. Pembahasan mengenai iman kepada hari akhir tidak disebutkan dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> .

Kemudian materi yang berkaitan dengan iman juga terletak pada bab 7 Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar.

Nilai Pendidikan Profetik	Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI	Keterangan
Berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah	Peserta didik memahami enam rukun iman	Dalam bab 7 membahas tentang iman kepada qada dan qadar yaitu dengan memahami hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar dan doa serta berusaha mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt. Pembahasan mengenai iman kepada qada dan qadar tidak disebutkan dalam buku <i>Saring Sebelum Sharing</i> .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan beberapa uraian pada bab-bab sebelumnya dan dilakukan tahapan-tahapan penelitian terkait nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* serta relevansinya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekeri, ditemukan beberapa nilai profetik sebagai berikut.

1. Nilai-nilai profetik yang ada dalam buku *Saring Sebelum Sharing* yaitu:
 - 1) Nilai transendensi (berusaha mendapat kebaikan (ridho) Allah, yaitu sabar dan iman), 2) Nilai humanisasi (menghindarkan bentuk kekerasan yaitu rendah hati), (menjaga persaudaraan yaitu musyawarah dan menolong orang), (membuang jauh kebencian yaitu menghormati orang lain dan husnudzan), 3) Nilai liberasi (memihak kepada kepentingan rakyat yaitu toleransi), (menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan yaitu tabayun dan pemaaf).
2. Kemudian nilai-nilai profetik tersebut relevan pada mata pelajaran PAI jenjang SMP, dikelas 7 berupa (a) iman, dan (b) tabayun, dikelas 8 meliputi (a) iman, (b) toleransi, dikelas 9 berupa (a) iman. Nilai-nilai tersebut disesuaikan berdasarkan capaian pembelajaran jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

B. Saran

Melalui pendidikan profetik, diharapkan aspek nilai yang terdapat didalamnya dapat diambil dan diterapkan pada kehidupan insan era ini sehingga bisa membentuk manusia yang berkualitas. Semoga dengan hadirnya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pengetahuan berkenaan dengan nilai-nilai profetik.

Penelitian ini hanya sebatas mengkaji nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* dan relevansinya pada mata pelajaran PAI dan

Budi Pekerti jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dengan demikian, penulis mengusung saran yang berguna bagi penerus dimasa yang akan datang.

1. Saran bagi para penulis, teruskan membuat karya yang kaya akan nilai dan makna, dengan bahasa yang enteng dan kompleks agar esensi nilai maknanya dapat dipahami oleh semua kalangan. Terutama sebagai jembatan pemikat minat gen z agar lebih rajin membaca sehingga terciptanya generasi yang luas akan wawasan dan berkualitas.
2. Saran bagi pendidik, ketika memberikan materi hendaknya menggunakan cara yang kreatif, inovatif dan menginspirasi peserta didik. Sehingga peserta didik tidak jenuh ketika belajar.
3. Saran bagi peserta didik, lebih giat dalam belajar, menambah wawasan salah satunya bisa dengan membaca. Ketika membaca buku, mestinya peserta didik mampu memaknai nilai-nilai yang termuat dalam buku dan mempraktikannya dalam keseharian.
4. Saran bagi peneliti lain, karena penelitian ini masih terbatas maka penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk lebih luas melakukan penelitian berikutnya terkait pendidikan profetik, atau dapat juga melengkapi dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan pengkajian seputar pendidikan lainnya. Sehingga perkembangan pendidikan akan terus meningkat dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, yang telah memberikan segala rahmat-Nya, serta dukungan dari semua pihak yang ikut andil dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan skripsi tentang nilai-nilai profetik dalam buku *Saring Sebelum Sharing* ini tentu masih banyak kekurangan. Dengan demikian kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajemain, Sohibil, Nasri Akib, Sri Hadijah Arnus, Muhammad Syahrul Mubarak, dan Samsu. "Perbandingan Antara M. Quraish Shihab dan Buya Hamka tentang Makna Tabayun dalam Al-Qur'an Surah al-Hujarat Ayat 6." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): hlm. 32–45.
- Apuke, dan Omar. "Fake News and COVID-19: Modelling the Predictors of Fake News Sharing Among Social Media User," *Telematics and Informatics*, no. 56 (2021) hlm. 2.
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan *Content Analysis*," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018) hlm. 38.
- Aris. "Metode Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran." *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): hlm. 39.
- Asiah, Nur. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui E-Learning di SMA Budaya Bandar Lampung." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 6, no. 1 (2016): hlm. 93.
- Astuti, Puji. "Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)." *Skripsi* (2018) hlm. 95.
- Azis, A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Diedit oleh Baharuddin. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019 hlm. 8.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Nurja, 2017), hal. 195.
- Dewi, Maya Sandra Rosita. "Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam)." *Research Fair Unisri* 3, no. 1 (2019): hlm. 139–142.
- Fadhli, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): hlm. 116–127.
- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): hlm. 114–130.
- Fauziah, Hapsah, dan Sahal Mahpudz. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): hlm. 1–9.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): hlm. 230.

- Fuad, Sahlul. "Ahkam Al-Khams dalam Dinamika Pemikiran Hukum Islam dan Perubahan Sosial." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (2020): hlm. 16–28.
- Gani, Saida, dan Berti Arsyad. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7, no. 1 (2019): hlm. 13.
- Hamka, Muhammad B., dan Aldo Redo Syam. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik dalam Pemikiran Buya Hamka*. Diedit oleh Afiful Ikhwan. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2022 hlm. 45.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2019 hlm. 80.
- Haris, Muhammad. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. H. M. Arifin." *Jurnal Ummul Qura* V, no. 1 (2015): hlm. 11–23.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mubtadiin* 2, no. 02 (2019): hlm. 31–41.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih, Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, dan Lawan Berita Hoaks*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2019 hlm. 24.
- Hosen, Nadirsyah. *Ngaji Fikih: Pemahaman Tekstual dengan Aplikasi yang Kontekstual* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2020) hlm. 443.
- Ilmi, Muflichul. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School." *Skripsi* (2020) hlm. 114.
- Ismail, Syaifullah Godi. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2013): hlm. 299–324.
- Khasanah, Siti. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 13, no. 2 (2023): hlm. 297.
- Kholis, Nur. "Pendidikan Islam dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): hlm. 4.
- Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, dan Sofi Nurhaliza. "Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): hlm. 68–73.
- Linchia, Dwinanda, Levi Heningdyah, dan Nikolas Kusumawardhani. "Strategi Penanggulangan Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika di Era Globalisasi." *Jurnal Suara Pengabdian* 45 1, no. 4 (2022): hlm. 163–177.

- M Zainal Abidin. *Psikologi Profetik: Dalam Kacamata Filsafat Ilmu Studi Pemikiran K.H. Hamdani Bakran Adz Dzakiy*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2013 hlm. 47.
- Mabrur. "Era Digital dan Tafsir al Qur ' an Nusantara : Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): hlm. 207–213.
- Maharani, Annisa, Miftahur Rahmah, Reysha Fadzilah Anisha, dan Ardi. "Menyiapkan Generasi Z yang Berkarakter dan Bijak Dalam Penggunaan Teknologi Melalui Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023): hlm. 53–59.
- Mohammad Nasrullah, Yufi, Yasya Fauza Wakila, dan Nurul Fatonah. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (2021): hlm. 484.
- Muin, Abd, Riksan, dan Umar Zakka. "Pergeseran Wacana Penafsiran Hubungan antara Muslim dengan Ahli Kitab di Indonesia: Perbandingan Penafsiran Hamka dan Nadirsyah Hosen Terhadap Surah Al-Baqarah/2:120." *Suhuf* 15, no. 2 (2022): hlm. 403–424.
- Mukhid. "Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Masharif al-Syariah* 1, no. 2 (2016): hlm. 15–27.
- Mukhtar, A.M Aksa Nur, St. Haniah, Yumriani, dan Nurindah Sari. "Eksistensi Pencandu Narkoba Pasca Rehabilitasi di BNN Kota Makassar." *AKSIOLOGI : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4, no. 1 (2023): hlm. 16–24.
- Mulazamah, Siti, Yahya Marzuki Aziz, dan Ahmad Taufikurrifan. "Sabar ala Rasulullah dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Al-Bayan: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (2022): hlm. 51–61.
- Musrifatin, Yuni. "Konsep Pendidikan Profetik sebagai Pilar Humanisasi." *Jurnal LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi* 18, no. 2 (2019): hlm.165–174.
- Nasir, Akhmad, dan Achmad Nur Fuad Chalimi. "Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba." *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 1, no. 2 (2022): hlm. 73–77.
- Nurmiat, Achmad Abubakar, dan Aan Parhani. "Nilai Tawakal dalam Al-Quran." *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): hlm. 81–98.
- Patima Tussa'biyah, Yasri, Fitroh Hayati, dan Nurul Afrianti. "Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Al-Araf Ayat 199-200 tentang Perilaku Orang yang Pemaaf." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2021): hlm. 120.

- Pemerintah Negara Republik Indonesia. "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." Sekretariat Negara, 2002.
- Purnomo, M. Hadi. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016) hlm. 10.
- Prasanti, Rahayu Putri, dan Ade Irma Nurmala Dewi. "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): hlm. 256–269.
- Pratiwi, Sinta Yulis. "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember Tahun Pelajaran 2019/2020." *Skripsi* (2020) hlm. 157.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): hlm. 1–8.
- Roqib, Moh. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016 hlm. 7.
- Roqib, Moh. *PROPHETIC EDUCATION Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*. Diedit oleh Abdul Wachid B S. Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2011 hlm. 48.
- Roqib, Moh, dan Ilham Nur Utomo. "Prophetic Values in Pemalang Folklores as an Alternative Source of Islamic Education." *ICADECS: International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies* (2022): hlm. 1-5.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 hlm. 304.
- Rusmin B., Muhammad. "Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam." *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): hlm. 28.
- Sakinah, Regina Nurul, Syofiyah Hasna, dan Yona Wayuningsih. "Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022): hlm. 735–745.
- Sakir, Moh. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016): hlm. 37.
- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020) hlm. 45.
- Sholihuddin, Muh. "Negara Islam (Pemikiran Fikih Siyasah KH. Ibrahim Hosen)." *Al-Qaanuun* 3, no. 1 (2010): hlm. 158-180.

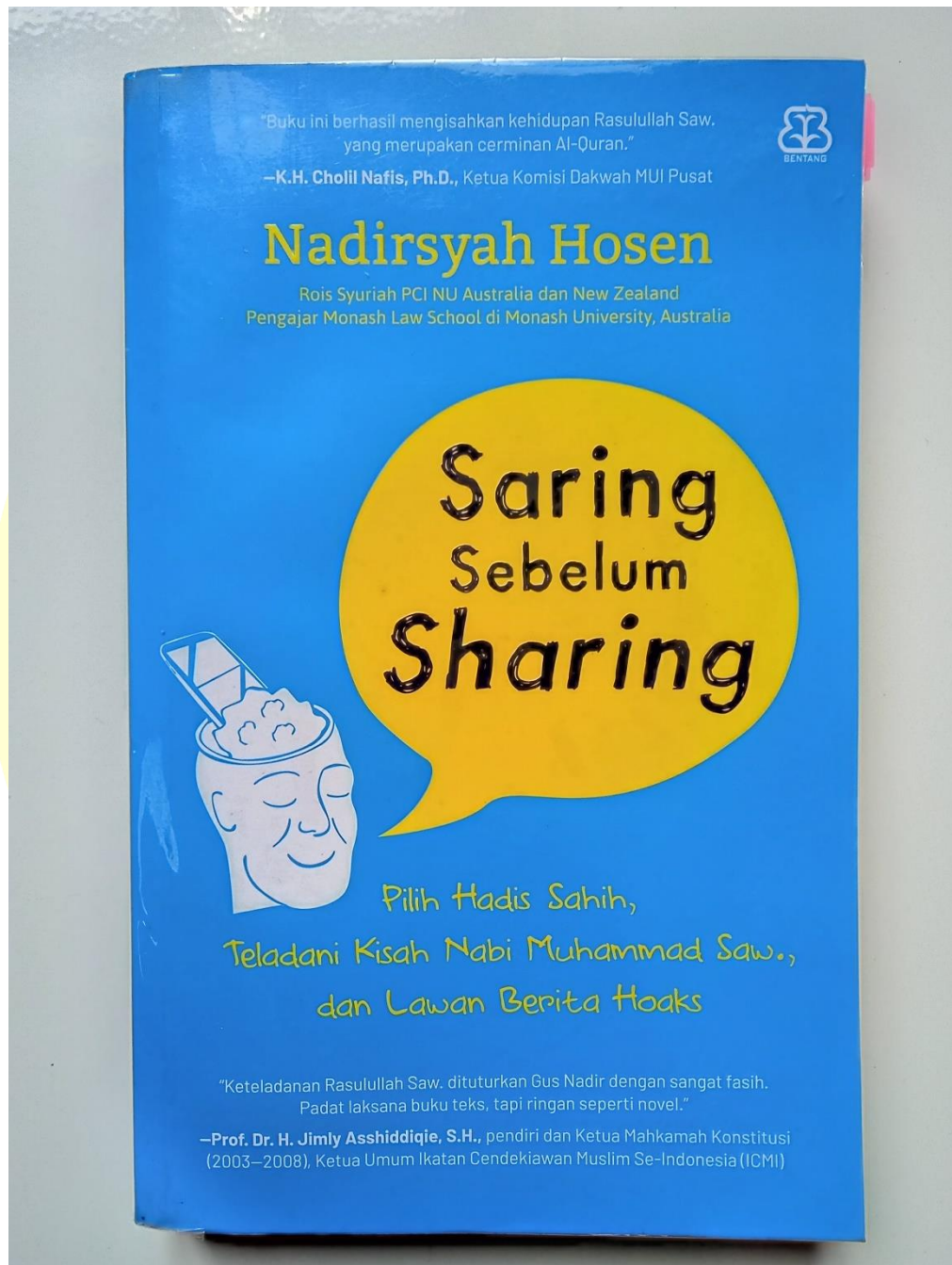
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019 hlm. 165.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017 hlm. 7.
- Syamsi, Moh. “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 SE-Articles (2018): hlm. 15–35.
- Ulfatun, Titik, Winda Pratiwi Santosa, Firsty Presganachya, dan Clarisa Ayu Zsa-Zsadilla. “Edukasi Anti Bullying Bagi Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah Butuh Purworejo.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (2021): hlm. 165.
- Wardani, Fivien Luthfia Rahmi, dan Zahrotul Uyun. “‘Ngajeni Wong Liyo’ ; Menghormati Orang yang Lebih Tua pada Remaja Etnis Jawa.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): hlm. 176–183.
- Yasir, Muhammad. “Makna Toleransi Dalam Al-Qur ’ an.” *Jurnal Ushuluddin* 22, no. 2 (2014): hlm. 170–180.
- Zakiah, Millatuz. “Makna Sapaan Di Pesantren: Kajian Linguistik-Antropologis.” *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): hlm. 11–22.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A Rusdiana. *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Diedit oleh Beni Ahmad Saebani. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014 hlm. 14.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 60.
- “Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah pada kurikulum Merdeka” hlm. 40-41.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Cover Buku *Saring Sebelum Sharing*



Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e.2123/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU SARING SEBELUM SHARING KARYA NADIRSYAH HOSEN SERTA IMPLEMENTASINYA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ahmad Imron Rosadi
NIM : 2017402082
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 28 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Kusman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 3 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-3719/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ahmad Imron Rosadi
NIM : 2017402082
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

Lampiran 4 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)


KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
Sertifikat
Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP009/ X / 2023 Diberikan Kepada : AHMAD IMRON ROSADI 2017402082
Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023
Purwokerto, 27 Oktober 2023 Laboratorium FTIK Kepala,  D. Nurtuadi, M.Pd.I. NIP. 197110212006041002

Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/17811/03/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	AHMAD IMRON ROSADI
NIM	:	2017402082

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	90
# Imla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 03 Sept 2020



ValidationCode

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No. **B-1395Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023**

AHMAD IMRON ROSADI
Ciamis, 30 September 2001
IQLA
25 Juni 2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 43**
فهم المسوع فهم العبارات والتركيب

Obtained Score : 500 **المجموع الكلي : 500**

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.



Purwokerto, 25 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU SARING SEBELUM SHARING KARYA NADIRSYAH HOSEN SERTA IMPLEMENTASINYA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	www.masbabal.com Internet Source	1%
6	jurnalsuhuf.kemenag.go.id Internet Source	1%
7	nadirhosen.net Internet Source	1%
8	play.google.com Internet Source	1%

Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Imron Rosadi
NIM : 2017402082
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku *Saring Sebelum Sharing* Karya Nadirsyah Hosien serta Implementasinya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004

Lampiran 10 Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5032/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD IMRON ROSADI
NIM : 2017402082
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Desember 2023



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ahmad Imron Rosadi
2. NIM : 2017402082
3. Tempat/Tgl. Lahir: Ciamis/30 September 2001
4. Alamat : Dusun Cibadak RT.24/RW.08 Desa Paledah
Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran
5. Nama Ayah : Sumarno Heryanto
6. Nama Ibu : Titin Kartinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA, tahun lulus : RA Bani Akhyar Cibadak, 2008
- b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Paledah, 2014
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 4 Padaherang, 2017
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Padaherang, 2020
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. DTA Bani Akhyar Cibadak
- b. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2021
2. Pengurus Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 2021-2022

Purwokerto, 18 Januari 2024



Ahmad Imron Rosadi
NIM. 2017402082